



**ANALISIS STRUKTUR NARATIF DAN UNSUR  
SINEMATIK FILM *YAKUZA APOCALYPSE KARYA  
TAKAHASHI MIIKE***

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 Sastra dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Aulia Imam Fikri

NIM 13050113130072

**PROGRAM STUDI**

**STRATA 1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2018**

**ANALISIS STRUKTUR NARATIF DAN UNSUR  
SINEMATIK DALAM FILM *YAKUZA APOCALYPSE*  
*KARYA TAKAHASHI MIIKE***

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 Sastra dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Aulia Imam Fikri

NIM 13050113130072

**PROGRAM STUDI**

**STRATA 1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2018**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, 07 Juli 2018

Aulia Imam Fikri  
13050113130072

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing 1

Zaki Ainul Fadli, S.S, M.Hum  
NUPN H.7.197806162018071001

---

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Struktur Naratif Dan unsur sinematik Dalam Film *Yakuza Apocalypse* Karya Sutradara Takahashi Miike” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Pada tanggal 03 Agustus 2018 :

### Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Zaki Ainul Fadli, S.S, M.Hum

NPPU H.7.197806160012015011024

.....

Anggota I,

Nur Hastuti, S.Pd., M.Hum

NIK 198104010115012025

.....

Anggota II,

Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum

NIP 197307152014091003

.....

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum

NIP 195903071986031002  
**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“There is no certainty, only opportunity..”*

*-V for Vendetta-*

*“I’m a kitchen sink, you don’t know what that means.*

*Because a kitchen sink to you, not a kitchen sink to me”.*

*-Twenty One Pilots-*

***Kupersembahkan skripsi ini untuk:***

*Allah SWT yang telah membantuku sebagai pendengar keluh kesahku yang setia dan memberikan nafas, tenaga, dan waktu demi berjuang dalam mengerjakan skripsi ini, pada keluarga kecilku tercinta Ayah, Bunda, Fira, Syifa yang tidak pernah lelah mensupport dan mendoakan. Dan teruntuk semua musisi yang berada di dalam playlist yang menemani dalam setiap ketikan jariku.*

## PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur kepada Tuhan YME karena hanya dengan berkatnya skripsi yang berjudul “Analisis Struktur Naratif Dan Hubungannya Terhadap Unsur Sinematik Dalam Film *Yakuza Apocalypse*” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang
2. Ibu Elizabeth Ika Hesti, ANR, S.S, M.Hum selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang
3. Bapak Zaki Ainul Fadli, S.S, M.Hum selaku Dosen Pembimbing dalam Penulisan Skripsi ini. Terimakasih atas waktu, kesabaran, arahan, bimbingan, dan nasehatnya selama menjadi pembimbing.
4. Ibu Nur Hastuti, S.Pd., M.Hum, selaku Dosen Wali dari semester awal hingga semester delapan dan Ibu Utami, S.Pd., M.Hum
5. Seluruh dosen Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang yang telah membagikan ilmu yang bermanfaat.
6. Keluarga Wadah Musik sastra, Beach and Blue Sky, dan teman teman yang sudah mendukung karir saya selama menjadi seorang manager band..

7. Teruntuk keluarga besar Golden Brown Café yang telah menjadi keluarga yang mengadopsi saya setidaknya selama dua tahun saya bekerja sebagai juru masak.
8. Untuk keluarga Sarang, Lepad, Agus, Erik, Fathin, Vido, Afdhal, Fitra yang sudah bersedia menjadi tempat saya kembali dari semua masalah yang saya alami selama perkuliahan.
9. Untuk Coaching Clinic 18++ , sebagai tempat melepas gelak dan berunding perkara hidup dalam perkuliahan.
10. Teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2013, BEM FIB UNDIP, Himawari UNDIP. Terimakasih atas doa, dukungan, dan bantuannya selama ini, kebersamaan kita akan selalu menjadi bagian penting dalam perjalanan hidupku.
11. Hausa Yoruba, yang setia menjadi pendengar, pemberi saran, penyemangat penulis dalam mengarjakan skripsi ini.

Sebagai manusia biasa, dengan segala kerendahan hati dan keterbatasannya, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun teknik penulisannya, karena penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Skripsi ini

Semarang,

Aulia Imam Fikri

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.2 Tujuan Penelitian .....	3
1.3 Manfaat Penelitian .....	4
1.4 Ruang Lingkup.....	4
1.5 Metode Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI .....</b>	<b>8</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8

2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Unsur-Unsur Pembentuk Film .....	10
2.2.1.1 Unsur Naratif.....	10
a) Cerita dan Plot.....	11
b) Urutan Waktu.....	11
c) Pelaku Cerita/Tokoh .....	12
d) Permasalahan dan Konflik .....	14
e) Tujuan .....	15
f) Ruang.....	15
g) Pola Struktur Naratif.....	15
h) Tema .....	16
2.2.1.2 Unsur Sinematik.....	17
a) <i>Mis-en-scene</i> .....	17
b) Sinematografi.....	18
c) Suara.....	20
<b>BAB III ANALISIS STRUKTUR NARATIF TERHADAP UNSUR SINEMATIK DALAM FILM YAKUZA APOCALYPSE .....</b>	<b>22</b>
3.1 Struktur Naratif Dalam Film <i>Yakuza Apocalypse</i> .....	23
3.1.1 Elemen Ruang dan Waktu.....	24
a) Elemen Ruang .....	25
b) Elemen Waktu.....	26
3.1.2 Permasalahan dan Konflik .....	27
3.1.3 Tujuan .....	33
3.1.4 Tokoh dan Penokohan.....	33

3.1.5 Tema.....	62
3.1.6 Pola Struktur Naratif .....	65
3.2 Hubungan Antara Unsur Naratif dan Unsur Sinematik .....	66
<b>BAB IV SIMPULAN.....</b>	<b>75</b>
<b>YOUSHI.....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : (0.21.15) *Genyo kaimura tengah berjalan di tengah kota bersama dua warga sipil.*

Gambar 2 : (1.12.17) *Akira dan Kyoko tengah berbincang di pinggir pantai*

Gambar 3 : (1.20.16) *Mad dog sesudah membunuh semua tahanan*

Gambar 4 : (0.05.19) *Akira sedang membantu kyoko meminum obat*

Gambar 5 : (0.04.18-0.05.06) *Pemeriksaan Kyoko*

Gambar 6 : (0.05.08-0.07.17) *Ayah Masaru hendak menghayunkan kapak*

Gambar 7: (0.23.33-0.25.51) *Kematian Genyo Kamiura*

Gambar 8 : (0.33.35-0.38.33) *Akira menularkan Virus Vampir*

Gambar 9 : (1.06.03-1.08.17) *Akira dipukul Mad Dog*

Gambar 10 : (1.28.52-1.41.08) *Kebangkitan The Frog*

Gambar 11 (1.42.26-1.51.20) *Pertarungan terakhir Akira dan Mad Dog*

Gambar 12 : *Akira Kageyama*

Gambar 13 : (32.38-34.41) *Akira memukul temannya yang berkhianat*

Gambar 14 : (0.05.23) *Akira membantu perawata Kyoko*

Gambar 15 : (0.24.50) *Akira babak belur setelah dihajar Mad Dog untuk pertama kalinya*

Gambar 16 : *Mad Dog*

Gambar 17 : (0.20.31) *kemunculan pertama Mad Dog*

Gambar 18 : *Genyo Kamiura*

Gambar 19 : (0.04.07) *interaksi antara Genyo dan warga kota*

Gambar 20 : (0.21.29) *Kamiura melindungi dua warga sipil*

Gambar 21 : *Kyoko*

Gambar 22 : (1.42.43) *Kyoko datang untuk membantu Akira*

Gambar 23 : *Sosuke Zenba*

Gambar 24 : (0.29.13) *Sosuke zenba tengah berdiskusi dengan The Priest*

Gambar 25 : (0.56.14) *Zenba bertingkah bodoh*

Gambar 26 : *Aratetsu*

Gambar 27 : (1.30.56) *Aratetsu membantu Akira melawan The Frog*

Gambar 28 : *The Frog*

Gambar 29 : (1.15.11) *Kemunculan Pertama The Frog*

Gambar 30 (1.39.26) *Bentuk Terakhir The Frog*

Gambar 31 (1.18.18) *The Frog membantai semua orang di dalam penjara*

Gambar 32 : *Sawada*

Gambar 33 : *The Priest*

Gambar 34 : *Masaru*

Gambar 35 : (1.01.59) *Masaru berlari menuju mobil para yakuza*

Gambar 36 : (00.37) *Genyo menghajar Anggota Yakuza lain yang ingin menguasai kotanya*

Gambar 37 : (0.27.37) *Genyo menurunkan darah vampirnya kepada Akira*

Gambar 38 : (1.07.22) *Akira melawan Mad Dog*

Gambar 39 : *Warna kostum vampir pada cerita terdahulu yaitu merah hati dan hitam.*

Gambar 40 : (0.41.11) *Akira membantu Kyoko duduk di ranjang*

Gambar 41 : *Kondisi rumah warga*

Gambar 42 : (1.00.48) *virus vampir menyebar ke tempat judi*

Gambar 43 : (0.30.34) *prediksi bencana dari Kappa*

Gambar 44 : *Kappa pada legenda Jepang*

Gambar 45 : (1.44.52) *kemunculan pertama Mad Dog sebagai Yakuza*

Gambar 46 : (1.47.31) *Pertarungan terakhir Akira dan Mad Dog*

Gambar 47 : (1.03.24) *penyerangan pasukan vampir*

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Hubungan Unsur Naratif terhadap Unsur Sinematik

Tabel 2 : 物語要素 と映画の撮影要素 の関係

## INTISARI

Fikri, Imam Aulia “Analisis Struktur Naratif Dan Unsur Sinematik Dalam Film *Yakuza Apocalypse* karya Takahashi Miike”. Skripsi. Jurusan Studi Jepang Fakultas Ilmu Budaya. Dosen Universitas Diponegoro. Pembimbing Zaki Ainul Fadli,S.S, M.Hum

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis struktur naratif dan hubungannya terhadap unsur sinematik yang terdapat dalam film *Yakuza Apocalypse*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Yakuza Apocalypse* karya sutradara Takahashi Miike yang dirilis pada tahun 2015. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori memahami film oleh Himawan Pratista untuk menganalisa unsur naratif film dan teori pengkajian fiksi oleh Burhan Nurgiyantoro. Teori kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinematografi oleh Himawan Pratista.

**Kata kunci:** *Yakuza Apocalypse*, Film,Himawan Pratista, Sinematogtafi, Struktur Naratif Film.

## ABSTRACT

*Fikri, Imam Aulia "Narrative Structur And Cinematic Elements Analysis in Yakuza Apocalypse Film" Thesis Department of Japanese Faculty of Cultural Studies Diponegoro University Lecturer Zaki Ainul Fadli, S.S, M. Hum*

*The purpose of this study is to analyze the narrative structure and its relation to the cinematic elements contained in Yakuza Apocalypse film. The data used in this study is director Takahashi Miike's Yakuza Apocalypse film released in 2015.*

*The theory used in this research is the theory of understanding the film by Himawan Pratista to analyze film narrative elements and the theory of fictional assessment by Burhan Nurgiyantoro. The second theory used in this study is cinematographic theory by Himawan Pratista*

**Keywords:** *Yakuza Apocalypse, Film, Himawan Pratista, Sinematogtafi, Narrative Structure Film.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah**

##### 1.1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu cabang kesenian. Seperti halnya kesenian umumnya, karya sastra mengandung unsur keindahan yang menimbulkan rasa senang, sedih, menarik perhatian dan menyegarkan perasaan penikmatnya. Seorang pencipta karya sastra tidak hanya ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya, melainkan ia bermaksud juga mendorong, mempengaruhi pembaca memahami, menghayati dan menyadari masalah serta ide yang diungkapkan dalam karyanya. Karya sastra juga merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan terhadap sesuatu dalam bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa yang dilukiskan dalam bentuk tulisan. Walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi, karya sastra dapat memberikan dan kepuasan batin. Hiburan ini adalah hiburan yang bersifat intelektual dan spiritual, karya sastra juga bisa digunakan sebagai pengalaman untuk berkarya, karena siapapun dapat menuangkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang memiliki nilai seni.

Film merupakan sebuah karya seni berupa rangkaian gambar hidup yang diputar sehingga menghasilkan sebuah ilusi gambar bergerak yang disajikan sebagai bentuk hiburan. Ilusi dari rangkaian gambar tersebut menghasilkan gerakan

kontinyu berupa video. Film sering disebut juga sebagai movie atau moving picture. Film merupakan bentuk seni modern dan populer yang dibuat untuk kepentingan bisnis dan hiburan. Pembuatan film kini sudah menjadi sebuah industri besar yang cukup populer di seluruh dunia, dimana film film layar lebar selalu dinantikan kehadirannya di bioskop bioskop. Berbagai industri perfilman terbesar antara lain yaitu film Hollywood, Hong Kong atau Bollywood

Menurut Semi (1988:8) karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya itu manusia dan kehidupan yang menggunakan bahasa sebagai pembawaannya. Di dalam film terdapat berbagai macam unsur yaitu; tokoh, watak, alur, tema, dan gaya bahasa.

*Yakuza Apocalypse* karya Takashi Miike merupakan film yang bergenre *Action Comedy* yang berdurasi 2 jam 5 menit dan diperankan oleh aktris jepang dan Indonesia. Film ini bercerita tentang seorang yakuza yang tidak menyadari bahwa pemimpinnya adalah seorang vampir, sampai suatu hari datanglah dua orang entah dari mana yang berniat membunuh pemimpinnya tersebut.

Akira Kageyama ( Diperankan oleh : Hayato Ichihara) tidak menerima hal itu dan justru mengikuti pemimpinnya sampai ditempat dimana pertempuran berlangsung, tak disangka sangka pemimpinnya yang sangat kuat itu dikalahkan dengan sekali tebasan oleh dua orang tersebut, akira yang tidak menerima akan keadaan kemudian menghampiri jasad pemimpinnya dan menangis disana, tidak disangka jasad pemimpinnya yang diduga sudah tewas itu justru menggigitnya, dan menjadikannya vampir saat itu juga, sejak saat itu kehidupan dari akira berubah

drastis dari yang awalnya hanya pengikut biasa kini ia diperhitungkan dalam keluarga yakuzanya. Tokoh antagonis dalam cerita ini adalah Mad Dog (Diperankan oleh: Yayan Ruhian) seorang fanatic jepang (otaku) yang berdarah melayu ini adalah seorang pembasmi vampir, bersama satu temannya lagi ia berjalan mengitari dunia untuk membasmi para vampir sampai akhirnya ia datang ke jepang dan mendapat laporan bahwa ada vampir di kalangan yakuza oleh para warga setempat. Ia yang merasa saat itu hanya ada satu vampir di kalangan yakuza tidak menyangka bahwa Akira kemudian meneruskan takdir pemimpinnya untuk menjadi seorang vampir juga, sampai akhirnya film ini ditutup dengan pertarungan hebat dari mereka berdua. Terlepas dari itu peran pembantu dalam film ini juga memiliki sesuatu yang kuat dan layak untuk dibahas, seperti bagaimana perlakuan yakuza terhadap warga lokal, dan apa yang terjadi saat virus vampir menyebar ke seluruh kota.

Film *Yakuza Apocalypse* ini mendapai 61% skor tomatoes dalam situs [www.rottentomatoes.com](http://www.rottentomatoes.com) yang merupakan situs untuk mengukur tingkat kualitas film secara global, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa film ini merupakan karya sastra yang layak untuk diuji.

### 1.1.2 Permasalahan

Film merupakan hiburan yang sangat digemari oleh masyarakat khususnya para remaja di Indonesia dan Jepang, namun di dalam film *Yakuza Apocalypse* ini memiliki beberapa masalah sebagai berikut:

1.1.2.1. Bagaimana struktur naratif film yang membangun film *Yakuza Apocalypse*?

1.1.2.2. Bagaimana hubungan antara struktur naratif dan struktur sinematik dalam film *Yakuza Apocalypse* karya Takahashi Miike?

## **1.2 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk:

1.2.1. Mengungkap struktur naratif film yang ada dalam film *Yakuza Apocalypse*.

1.2.2. Menjelaskan hubungan antara struktur naratif dan struktur sinematik pada film *Yakuza Apocalypse* karya Takahashi Miike.

## **1.3. Ruang Lingkup**

Untuk menghindari penelitian yang tidak terarah serta pembahasan yang panjang dan lebar, maka penelitian ini penulis membatasi pada hal-hal sebagai berikut:

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) di mana data dan referensi diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang terkait dengan objek yang diteliti. Objek material penelitian ini adalah film Jepang *Yakuza Apocalypse* yang dirilis pada tahun 2015 karya Takashi Miike. Adapun objek formalnya adalah struktur naratif sastra dalam film *Yakuza Apocalypse*. Kajian utama yang digunakan

dalam penelitian ini adalah kajian struktural sastra, yakni kajian tentang unsur-unsur naratif dalam film *Yakuza Apocalypse*.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini berpusat pada struktur naratif yang terdapat dalam film *Yakuza Apocalypse*

#### **1.4. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural film, karena aspek yang diteliti adalah masalah struktur yang ada di dalam film *Yakuza Apocalypse*. Untuk menganalisis aspek struktural, penulis menggunakan teori struktural sastra menurut Himawan Pratista tentang teori struktur sastra dan menggunakan beberapa sumber lain sebagai pendukung.

##### **1.4.1. Metode Penyediaan Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, adalah metode studi kepustakaan. Penyediaan data yang digunakan penulis adalah buku-buku teori sastra, dan film *Yakuza Apocalypse* yang merupakan data mentah yang diproses nantinya. Dari data yang akan diproses tersebut penulis akan mengambil dan mencatat setiap permasalahan dan perubahannya, penulis akan menganalisis dengan menggunakan beberapa teori struktural yang sudah dikumpulkan. Kemudian, barulah disimpulkan hasil dari penelitian yang didapat.

#### 1.4.2. Metode Analisis Data

Untuk metode dalam menganalisis data, penulis akan menggunakan teori Struktur Himawan Pratista mengenai pengkajian struktur sastra yang digunakan untuk mengungkap permasalahan yang terdapat dalam film *Yakuza Apocalypse*. Unsur yang dianalisis yaitu berupa kata, kalimat dan potongan gambar yang menunjukkan unsur-unsur naratif dalam film. Kemudian yang terakhir penulis akan menjabarkan lagi mengenai jenis jenis unsur, lalu menjabarkannya beserta materi pendukung berupa gambar dan kutipan percakapan. Dari analisis yang sudah dilakukan kemudian akan ditarik kesimpulan.

#### 1.4.3. Metode Penyajian Data

Metode yang digunakan untuk penyajian data penelitian adalah metode dekriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan termasuk jenis data kualitatif karena penelitian ini dilakukan menggunakan data berupa cuplikan gambar dan cuplikan teks percakapan yang terdapat dalam beberapa *scene* dalam film. Data yang diperoleh penulis adalah dari hasil pengamatan, analisis objek serta catatan riset. Kemudian, metode deskriptif penelitian ini bertujuan memberikan pemaparan mengenai struktur film yang ada di dalam film *Yakuza Apocalypse*.

### 1.5. Manfaat Penelitian

#### 1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai struktur dalam film Jepang ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa dalam penerapan bidang ilmu sastra melalui sebuah film dengan menggunakan teori struktur sastra dalam buku Himawan

Pratista “Memahami Film” dan dibantu oleh buku dari Burhan Nurgiyantoro “Teori Pengkajian Fiksi”, yang dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian sejenis

#### 1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah agar pembaca dapat memahami film *Yakuza Apocalypse* melalui penelitian sastra dari sudut pandang struktur naratif sastra.

### 1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bab dan disusun secara sistematika, seperti berikut:

Bab I pendahuluan terdiri dari (1) latar belakang dan rumusan masalah, (2) tujuan penelitian, (3) manfaat penelitian. (4) ruang lingkup, (5) metode penelitian, dan (6) sistematika penulisan

Bab II berupa tinjauan pustaka dan kerangka teori, mencakup tinjauan umum unsur struktural film, yaitu pengertian unsur struktural menurut Himawan Pratista, pemahaman sistem kerja unsur struktural film, jenis-jenis unsur struktural dalam film, dan bagaimana peng-aplikasiannya terhadap film *Yakuza Apocalypse* karya Takahashi Miike

Bab III Pembahasan unsur naratif pada film *Yakuza Apocalypse*. Pada bab ini penulis akan mulai menganalisis struktur naratif yang ada dalam film. Bab ini akan dimulai dengan memaparkan jenis-jenis unsur naratif yang ada dalam suatu karya sastra, yang kemudian akan dijabarkan dan di analisis satu per-satu hingga mendapatkan suatu hasil analisis yang diinginkan, lalu menentukan hubungan

antara unsur naratif dan unsur sinematik guna menentukan hasil yang akan disimpulkan pada bab berikutnya.

Bab IV simpulan dan saran. Pada bab ini, penulis akan menyajikan hasil dari analisis data pada bab III secara deskriptif. Kemudian, penulis juga akan menyampaikan saran untuk penelitian ini agar dapat dikembangkan lebih lanjut dikemudian hari, serta terlampir daftar pustaka.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

Subab ini berisikan tinjauan pustaka yang sejenis dengan penelitian penulis dan landasan teori yang penulis gunakan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam film *Yakuza Apocalypse* karya Takashi Miike, tinjauan pustaka ini diharapkan bisa menghindari plagiarisme atau sejenisnya.

Bedasarkan peninjauan penulis, untuk film *Yakuza Apocalypse* belum ada peneliti yang mengkaji materi ini berhubung film *Yakuza Apocalypse* baru dirilis 2015 silam dan hanya ditayangkan di Jepang dan beberapa Negara di asia tenggara, namun terdapat beberapa kajian yang memiliki dasar ilmu atau topik kajian yang sama. Pertama, skripsi yang disusun oleh Darsita Suparno “Do’a untuk Ayah”, dalam pembahasannya Darsita menggunakan unsur intrinsik sastra “Burhan Nurgiyantoro” demi menemukan tinjauan sosial dan budaya tokoh dalam film “Do’a untuk Ayah”. Dalam pembahasannya Dersita menggunakan kutipan percakapan guna menentukan unsur intrinsik yang ada dalam film, lalu menganalisisnya hingga menemukan unsur sosial dan budaya yang ada dalam film tersebut.

Perbedaan Darsita dan penulis yaitu, kita menggunakan bahan yang berbeda walaupun masih dalam suatu jenis karya sastra, dan dalam penelitiannya Darsita dominan menggunakan teori Burhan Nurgiantoro sedangkan penulis tidak. Kedua, adalah artikel yang dibuat oleh Audie Lim dalam webnya ” [http://audielimbelaajar.blogspot.com/2016/12/unsur-intrinsik-dalam-film-cinderella\\_4.html](http://audielimbelaajar.blogspot.com/2016/12/unsur-intrinsik-dalam-film-cinderella_4.html)” dalam artikel Lim disini, kita bisa melihat bahwa teori yang digunakan oleh Lim sama dengan apa yang hendak digunakan oleh penulis nanti, dan juga memiliki jenis karya sastra yang sama, namun berbeda judul karya sastra, dan analisis yang dilakukan Lim dalam artikelnya yaitu membahas tentang film “Ella And The Prince” yaitu film yang di produksi di holywood, sedangkan film yang dibahas penulis merupakan produksi dari negara Jepang, hal itu membuktikan bahwa dari jalan cerita dan unsur pembangun dalam filmnya akan sangat berbeda mengingat film ini dikerjakan oleh dua budaya yang berbeda.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Nurlaelatul Fajriah pada tahun 2012 dari Fak. Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syaif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Analisis semiotik film cin(T)a karya Sammaria Simanjuntak” Dalam kajiannya Fajriah menggunakan objek yang sama dengan penulis yaitu film, dalam penelitian ini juga Fajriah berhasil menentukan perbedaan antara sisi agama, cinta, dan persahabatan menggunakan teori semiotika, Fajriah menganalisis potongan potongan gambar, dialog, dan ekspresi para pemain pada film dan kemudian dijadikan satu kesimpulan.

Tapi yang membedakan penulis dengan Fajriah, tentu saja selain asal negara dimana film-film ini diproduksi, juga tentang pembahasannya, yang dimana Fajriah membahas tentang teori semiotika dan penulis membahas tentang struktur intrinsik dalam film.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Arga Fajar Rianto, seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang berjudul “Representasi Unsur Feminisme Dalam Film Kutunggu Jandamu” (*Studi Analisis Semiotika Representasi Feminisme melalui Tokoh Persik*), dalam penelitian ini Arga menggunakan media yang sama dengan penulis yaitu film, tetapi topik yang dibahas disini adalah bagaimana mencari unsur feminisme dari suatu tokoh menggunakan unsur semiotika yang ada di dalam film, didalam skripsinya juga, Arga melampirkan cuplikan gambar yang kemudian diolah datanya sehingga menemukan unsur unsur feminisme yang ada di dalam film tersebut.

Dalam pembahasannya Arga menggunakan materi pembahasan yang sama dengan penulis, yaitu gambar dan kutipan dialog, namun dalam kasusnya, Arga membahas tentang feminisme melalui teori semiotika sedangkan penulis membahas tentang struktur intrinsik dalam film.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian film Yakuza Apocalypse karya Takashi Miike dan kajian film Yakuza Apocalypse dengan penggunaan analisis unsur intrinsik Burhan Nurgiyantoro belum pernah dilakukan oleh siapapun.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Unsur-Unsur Pembentuk Film**

Film dan prosa merupakan dua buah karya sastra yang berada pada wahana yang berbeda, perbedaan wahana dua karya sastra ini membuat mereka memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Film secara keseluruhan terbagi menjadi dua unsur pokok yakni unsur naratif dan unsur sinematik, keberadaan dua unsur ini bersifat saling bantu dan melengkapi dalam merepresentasikan sebuah film secara keseluruhan.

#### **2.2.1.1. Unsur Naratif**

Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif. Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat(kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Sebuah kejadian tidak bias terjadi begitu saja tanpa ada alasan yang jelas. Segala hal yang terjadi pasti disebabkan oleh sesuatu yang terikat satu sama lain dalam hukum kausalitas.(Pratista,2008:33). Elemen elemen pembangun unsur naratif dalam sebuah film biasanya merupakan hal terpenting dalam pengerjaan suatu film, unsur-unsur terpenting itu biasanya meliputi: cerita dan plot, urutan waktu, tokoh, permasalahan dan konflik, tujuan, ruang, dan pola struktur naratif.

a. Cerita dan Plot

Jika sebuah novel diadaptasi menjadi sebuah film, maka tidak semua isi (cerita) novel tersebut yang muncul dalam filmnya. Dalam sebuah novel, suasana pagi yang cerah dapat dideskripsikan begitu detil hingga beberapa ratus kata, namun dalam film bias hanya disajikan dalam sebuah *shot* saja. Sebuah film mampu memanipulasi cerita melalui plot. Plot adalah rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun audio dalam film. Adapun cerita adalah seluruh rangkaian peristiwa baik yang tersaji dalam film maupun tidak

b. Urutan Waktu

Urutan waktu menunjuk pada pola berjalannya waktu cerita sebuah film. Urutan waktu cerita secara umum dibagi menjadi dua macam pola yakni, *linier* dan *nonlinier*.

1. Pola Linier

Plot film sebagian besar dituturkan dengan pola linier dimana waktu berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Penuturan secara linier memudahkan kita untuk melihat hubungan kausalitas jalinan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

Jika urutan waktu dianggap sebagai A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya juga sama, yakni A-B-C-D-E. jika misalnya cerita film berlangsung selama sehari, maka penuturan kisahnya disajikan secara urut dari pagi, siang, sore hingga malam harinya. Sepanjang apapun rentang waktu cerita jika tidak terdapat interupsi waktu yang signifikan maka plotnya terap linier. Sekalipun menggunakan *multi-plot* (tiga

cerita atau lebih) jika disajikan secara simultandan terjadi pada waktu yang relative sama, maka polanya akan tetap dianggap linier.

## 2. Pola Nonlinier

Nonlinier adalah pola urutan waktu plot yang jarang digunakan dalam film cerita. Pola ini memanipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan kausalitas menjadi tidak jelas. Pola nonlinier juga cenderung menyulitkan penonton untuk bias mengikuti alur cerita filmnya. Suatu contoh, jika urutan waktu cerita dianggap A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya dapat C-D-E-A-B atau D-B-C-A-E atau lainnya. Jika cerita film berlangsung selama sehari, maka penuturan kisahnya disajikan secara tidak urut, misalkan malam, pagi, sore, dan siang. Tentu saja pola seperti ini akan menyulitkan penonton untuk memahami ceritanya.

## c. Pelaku Cerita/ Tokoh

Setiap film cerita umumnya memiliki karakter utama dan pendukung. Yang dimaksud dengan karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh utama sering diistilahkan dengan pihak protagonis sedangkan karakter pendukung bisa berada pada pihak protagonis maupun pihak antagonis. Karakter pendukung sering bertindak sebagai pemicu konflik atau kadang sebaliknya dapat membantu karakter utama dalam menyelesaikan masalahnya.

Sebagaimana teori mengenai tokoh/penokohan dalam buku Burhan Nurgiyantoro:

Tokoh rekaan dalam sebuah karya fiksi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Perbedaan tersebut didasarkan pada sudut pandang dan tinjauan seperti, tokoh utama, tokoh protagonis, tokoh berkembang, dan tokoh tipikal.

a) Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel. Tokoh yang paling banyak diceritakan, sering hadir dalam setiap kejadian, dan berhubungan erat dengan tokoh-tokoh lain. Tokoh utama kemungkinan ada lebih dari satu dalam sebuah novel. Kadar keutamaannya ditentukan dengan dominasi penceritaan dan perkembangan plot secara utuh. Sedangkan tokoh tambahan merupakan lawan dari tokoh utama. Tokoh tambahan lebih sedikit pemunculannya dalam cerita dan kehadirannya hanya ada permasalahan yang terkait tokoh utama (Nurgiyantoro, 2009: 177).

b) Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Berdasarkan fungsi penampilannya dalam cerita tokoh dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh protagonis dan antagonis. Altenberd dan Lewis (via Nurgiyantoro, 2009: 178) mengemukakan bahwa tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi dan sering dijadikan pahlawan yang taat dengan norma-norma, nilai-nilai sesuai dengan konvensi masyarakat.

Berbeda dengan Protagonis, tokoh antagonis merupakan tokoh yang menjadi lawan dari tokoh protagonis. Tokoh antagonis tidak banyak digemari karena banyak menganut nilai-nilai penyimpangan.

c) Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu perwatakan tertentu, kepribadian yang tunggal, dan tidak memungkinkan terjadi perubahan pandangan tentang sifat yang telah dianutnya. Tokoh sederhana mudah diidentifikasi oleh pembaca karena kedataran sifat dari tokoh tertentu ketika menghadapi permasalahan (Nurgiyantoro, 2009: 182).

d) Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Berdasarkan berkembang atau tidaknya perwatakan pada tokoh-tokoh dalam cerita, tokoh dibedakan menjadi tokoh statis dan tokoh berkembang. Tokoh statis adalah tokoh yang tidak mengalami perubahan watak walaupun menghadapi permasalahan-permasalahan dalam cerita (Altenberd dan Lewis, 1966: 58 via Nurgiyantoro, 2009: 188). Tokoh berkembang adalah tokoh yang memiliki perkembangan watak sesuai dengan peristiwa dan alur cerita yang mempengaruhi tokoh tersebut (Nurgiyantoro, 2009: 188).

Nurgiyantoro (2009: 189) menjelaskan bahwa pada tokoh statis terdapat dua tokoh, yaitu tokoh hitam dan putih. Tokoh hitam yang dimaksud adalah tokoh yang berwatak jahat dan tokoh putih adalah tokoh yang berwatak baik. Kedua tokoh tersebut dari awal kemunculan hingga akhir memiliki watak maupun penyikapan yang tetap dan saling berlawanan.

e) Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Berdasarkan pencerminan tokoh dalam cerita, tokoh dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh tipikal dan tokoh netral. Tokoh tipikal adalah tokoh yang dicerminkan melalui status sosialnya seperti profesi, kebangsaan, dan sesuatu yang

terkait dengan lembaga atau yang menggambarkan eksistensinya (Altenberd dan Lewis, 1966: 60 via Nurgiyantoro, 2009: 190). Tokoh netral adalah tokoh yang hadir dalam cerita tanpa ada unsur keterkaitan status yang ada pada seseorang di dunia nyata. Kehadirannya berupa pelaku murni imajinasi pengarang dan yang mempunyai cerita dalam novel (Nurgiyantoro, 2009: 191).

d. Permasalahan dan Konflik

Permasalahan dapat diartikan sebagai penghalang yang dihadapi oleh tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya yang disebabkan oleh tokoh antagonis. Sehingga memicu konflik (konfrontasi) fisik antara tokoh protagonis dengan tokoh antagonis. Masalah dapat muncul dari dalam tokoh utama sendiri yang akhirnya memicu konflik batin.

e. Tujuan

Setiap pelaku (utama) dalam semua film cerita pasti memiliki tujuan, harapan atau cita-cita. Tujuan dan harapan tersebut dapat bersifat fisik (materi) maupun non fisik (non materi). Tujuan fisik sifatnya jelas dan nyata, sementara non fisik sifatnya tidak nyata (abstrak).

f. Ruang

Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya ruang. Ruang adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan berkreatifitas. Sebuah film umumnya terjadi pada suatu tempat atau lokasi dengan dimensi ruang yang jelas, yaitu selalu menunjuk pada lokasi dan wilayah yang tegas.

g. Pola Struktur Naratif

Pola struktur naratif dalam film secara umum dibagi menjadi tiga tahapan yakni, permulaan, pertengahan, serta penutupan. Tahap pembukaan biasanya hanya memiliki panjang cerita seperempat durasi filmnya. Tahap pertengahan adalah yang paling lama dan biasanya panjangnya lebih dari separuh film. Sementara tahap penutupan biasanya sekitar seperempat dari durasi film dan biasanya merupakan segmen yang terpendek.

1. Tahap Permulaan

Tahap permulaan atau pendahuluan adalah titik paling kritis dalam sebuah cerita film karena dari sinilah segalanya bermula. Pada titik inilah ditentukan aturan permainan dan cerita film. Pada tahap ini biasanya telah ditetapkan pelaku utama dan pendukung, pihak protagonist dan antagonis, masalah dan tujuan, serta aspek ruang dan waktu cerita.

2. Tahap Pertengahan

Tahap pertengahan biasanya berisi usaha dari tokoh utama atau protagonist untuk menyelesaikan solusi dari masalah yang telah ditetapkan pada tahap permulaan. Pada tahap inilah alur cerita mulai berubah arah dan biasanya disebabkan oleh aksi diluar perkiraan yang dilakukan oleh karakter utama atau pendukung. Tindakan inilah yang nantinya menimbulkan konflik.

### 3. Tahap Penutupan

Tahap penutupan adalah klimaks cerita, yakni puncak dari konflik atau konfrontasi akhir. Pada titik inilah cerita film mencapai titik ketegangan tertinggi. Hingga mendapat konklusi dari semua permasalahan atau konflik yang ada pada Tahap pertengahan sebelumnya.

### h . Tema

Tema merupakan dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah karya sastra (Nurgiyantoro, 2009: 70). Stanton (via Nurgiyantoro, 2009: 70) menjelaskan bahwa tema dapat juga disebut ide utama atau tujuan utama. Berdasarkan dasar cerita atau ide utama, pengarang akan mengembangkan cerita. Oleh karena itu, dalam suatu karya sastra akan terdapat satu tema pokok dan sub-subtema. Pembaca harus mampu menentukan tema pokok dari suatu novel. Tema pokok adalah tema yang dapat memenuhi atau mencakup isi dari keseluruhan cerita. Tema pokok yang merupakan makna keseluruhan cerita tidak tersembunyi, namun terhalangi dengan cerita-cerita yang mendukung tema tersebut. Maka pembaca harus dapat mengidentifikasi dari setiap cerita dan mampu memisahkan antara tema pokok dan sub-subtema atau tema tambahan.

Tema menurut Nurgiyantoro (2009: 77) dapat digolongkan menjadi dua, tema tradisional dan nontradisional. Tema tradisional adalah tema yang biasa atau sudah diketahui secara umum oleh masyarakat. Tema ini banyak digunakan dalam berbagai cerita seperti, kebenaran dan keadilan mengalahkan kejahatan, kawan sejati adalah kawan di masa duku, atau setelah menderita orang baru mengingat Tuhan. Tema tradisional bersifat universal dan karya sastra serius sering

menggunakan tema tradisional dalam menyajikan kisah-kisahnyanya. Tema selanjutnya adalah tema nontradisional. Tema nontradisional adalah lawan dari tema tradisional yang artinya tema yang tidak sesuai dengan harapan pembaca atau melawan arus. Pada dasarnya pembaca menggemari hal-hal yang baik, jujur, kesatria, atau sosok protagonis harus selalu menang, namun pada tema nontradisional tidak seperti itu.

### **2.2.1.2. Unsur Sinematik**

Unsur-unsur Sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen yaitu *Mis-en-scene*, Sinematografi, Editing, Suara. Pada penelitian ini yang akan unsur sinematik yang akan dibahas yaitu *Mis-en-scene*, Sinematografi, dan Suara, karena relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

#### *A. Mis-en-scene*

*Mis-en-scene* adalah segala hal yang berada di depan kamera. *Mis-en-scene* memiliki empat elemen pokok yakni, *setting*, tata cahaya, kostum, dan *make up*. Pada penelitian ini yang akan dibahas yaitu aspek *setting*, kostum dan *make up*.

#### *a) Setting*

Salah satu hal utama yang sangat mendukung naratif filmnya. tanpa *setting* cerita film tidak mungkin dapat terjadi. Fungsi utama *setting* yaitu sebagai penunjuk ruang dan waktu untuk memberikan informasi yang kuat dalam mendukung cerita filmnya (Pratista, 2008:66)

b) Kostum dan *make up*

Dalam sebuah film busana tidak hanya sekedar sebagai penutup tubuh semata namun juga memiliki beberapa fungsi sesuai dengan konteks naratifnya (Pratista, 2008:71)

B. Sinematografi

Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan obyek yang diambil.

a) Jarak

Jarak yang dimaksud adalah dimensi jarak kamera terhadap obyek di dalam frame. Adapun dimensi kamera terhadap obyek dapat di kelompokkan menjadi tujuh yaitu :

- *Extreme Long Shot*

Merupakan jarak kamera yang palih jauh dari obyeknya. Wujud fisik manusia nyaris tidak tampak.

- *Long Shot*

Pada jarak *long shot* tubuh fisik manusia telah tampak jelas namun latar belakang masih dominan.

- *Medium Long Shot*

Pada jarak ini tubuh manusia terlihat dari bawah lutut sampai ke atas. Tubuh fisik manusia dan lingkungan sekitar relatif seimbang.

- *Medium Shot*

Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang ke atas. Gestur serta ekspresi wajah mulai tampak. Sosok manusia mulai dominan dalam *frame*.

- *Medium Close-up*

Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas. Sosok tubuh manusia mendominasi *frame* dan latar belakang tidak lagi dominan.

- *Close-up*

Umumnya memperlihatkan wajah, tangan, kaki, atau sebuah obyek kecil. Teknik ini mampu memperlihatkan ekspresi wajah dengan jelas serta gestur yang mendetil.

- *Extreme Close-up*

Pada jarak terdekat ini mampu memperlihatkan lebih mendetil bagian dari wajah, seperti telinga, hidung, mata dan lainnya atau bagian dari sebuah obyek.

- b) Pergerakan Kamera

Pergerakan kamera berfungsi umumnya untuk mengikuti pergerakan seorang karakter serta obyek. Pergerakan kamera juga sering digunakan untuk menggambarkan situasi dan suasana sebuah lokasi atau panorama. Secara umum pergerakan kamera dibedakan menjadi empat yaitu :

- *Pan*

*Pan* merupakan singkatan dari panorama, karena umumnya menggambarkan pemandangan (menyapu pandangan) secara luas.

- *Tilt*

Merupakan pergerakan kamera secara vertikal (atas-bawah atau bawah-atas) dengan posisi kamera statis.

- *Tracking*

*Tracking shot* atau *dolly* merupakan pergerakan kamera akibat perubahan posisi kamera secara horisontal. Pergerakan dapat bervariasi yakni maju, mundur, melingkar, menyamping, dan sering kali menggunakan rel atau *track*.

- *Crane Shot*

Pergerakan kamera akibat perubahan posisi kamera secara vertikal, horisontal, atau kemana saja selama masih di atas permukaan tanah. *Crane shot* umumnya menggunakan alat crane yang mampu membawa kamera beserta operatornya sekaligus dan dapat bergerak turun dan naik hingga beberapa meter. *Crane shot* umumnya menggambarkan situasi lanskap luas seperti kawasan kota, bangunan, areal taman dan sekitarnya.

C. Suara

Suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indra pendengaran (Pratista,2008:2). Jenis suara secara umum dibedakan menjadi tiga yaitu :

a) Dialog

Dialog adalah bahasa komunikasi verbal yang digunakan semua karakter di dalam maupun di luar cerita film (narasi). Dalam perkembangannya variasi dan teknik dialog dibedakan menjadi empat yaitu :

- Monolog

Monolog adalah bukan dialog percakapan, namun merupakan kata-kata yang diucapkan oleh seorang karakter (atau non karakter) pada dirinya maupun pada kita penonton. Narasi merupakan satu bentuk monolog.

- *Overlapping* dialog

Teknik menumpuk sebuah diaog dengan dialog lainnya dengan volume suara yang sama. Pada umumnya teknik ini digunakan untuk adegan pertenggaran mulut atau adegan-adegan di ruang publik (ramai).

- Transisi Bahasa

Teknik ini sangat jarang digunakan dalam sebuah film karena biasanya bahasa bicara induk telah ditetapkan sejak awal.

- *Dubbing*

Proses pengisian suara dialog yang dilakukan setelah produksi film. *Dubbing* umumnya digunakan untuk menggantikan teks terjemahan atau *subtitle*.

b) Musik

Musik merupakan salah satu elemen yang paling berperan penting dalam memperkuat *mood*, nuansa serta suasana sebuah film.

c) Efek Suara

Efek suara dalam film bisa disebut juga dengan noise. Semua suara tambahan selain suara dialog, lagu serta musik adalah efek suara. Salah satu fungsi utamanya adalah sebagai pengisi suara latar. Penonton sebisa mungkin mendengar apa yang seharusnya mereka dengar di sebuah lokasi cerita, sehingga terdengar nyata layaknya seperti pada lokasi sesungguhnya.

**BAB III**

**ANALISIS STRUKTUR NARATIF TERHADAP UNSUR SINEMATIK**

**DALAM FILM *YAKUZA APOCALYPSE***

Karya sastra adalah karya yang penuh dengan arti dan makna yang disematkan oleh seniman yang membuatnya, entah itu melalui unsur pembentuk apapun yang ada didalamnya, mulai dari unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Begitu juga halnya di dalam film, setiap sutradara ataupun produser berlomba-lomba untuk membuat arti tersembunyi atau kerap disebut “easter egg” dalam film, bahkan arti tersembunyi ini justru dapat membuat suatu film menjadi sangat digemari oleh para penontonnya.

Mengingat film *Yakuza Apocalypse* memiliki unsur naratif yang jarang digunakan pada film-film lain, jalan cerita dan penggambaran karakter yang unik menjadi salah satu perhatian terbesar penulis untuk membahas film ini.

Berikut pembahasan tentang struktur naratif yang ada dalam film *Yakuza Apocalypse* :

**3.1. Struktur Naratif Dalam Film *Yakuza Apocalypse***

**3.1.1. Elemen Ruang dan Waktu**

Pada pembahasan mengenai elemen ruang dan waktu, penulis akan memaparkan hasil analisis dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh pemain selama film yang bersangkutan dengan latar, waktu, dan plot dalam film *Yakuza Apocalypse* karya Takahashi Miike.

### a. Elemen Ruang

Elemen ruang utama yang membangun film *Yakuza Apocalypse* adalah sebagai berikut :

#### 1. Kota (Tidak ada informasi nama)



Gambar 1 : (0.21.15) *Genyo kaimura tengah berjalan di tengah kota bersama dua warga sipil.*

Rata-rata dalam film *Yakuza Apocalypse* adegan yang diambil dengan latar kota cenderung mengambil ruang lingkup yang kecil, seperti pinggiran kota, dalam markas yakuza, dan rumah sakit, jadi tidak ada monumen atau apapun yang bisa melambangkan nama dari kota yang ada dalam film ini.

#### 2. Pantai (Tidak ada informasi nama)



Gambar 2 :(1.12.17)*Akira dan Kyoko tengah berbincang di pinggir pantai*

Latar pantai tidak begitu dominan di dalam film ini, maka dari itu sangat susah untuk meng-identifikasi letak atau nama dari pantai tersebut, dan juga pantai disini hanya muncul dalam 2 *Scene* yang berarti sangat sebentar.

### 3. Penjara (tidak ada informasi nama)



Gambar 3 : (1.20.16) *Mad dog* sesudah membunuh semua tahanan

Latar penjara dalam film ini digunakan dalam beberapa *Scene* sehingga bisa dikatakan latar penjara ini menjadi kunci dalam cerita di film ini, namun sayangnya tidak ada petunjuk dalam film yang mengarahkan dimana penjara ini berada, dari semua yang di jelaskan, penjara ini berada di lantai dasar warung ramen Sawada.

Di dalam penjara ini juga kappa mengatakan bahwa akan ada bencana,  
(0.30.36-0.30.48)

*Kappa* : 彼は来る!  
*Kare wa kuru!*  
*Dia datang!*

*Priest* : *No way!*  
*Tidak mungkin!*

*Aratetsu*: 誰が来るのですか?  
*Dare ga kuru nodesu ka?*  
*Siapa yang datang?*

*Kappa*: すべての目的と目的のために!  
現代の巨人たち!

世界で最も恐ろしいテロリスト！

*Subete no mokuteki to mokuteki no tame ni!  
Gendai no Kyojin-tachi!  
Sekai de mottomo osoroshī terorisuto!*

Untuk semua maksud dan tujuan!  
Raksasa modern!  
Teroris dunia yang paling tangguh!

#### 4. Rumah Sakit



Gambar 4 : (0.05.19) Akira sedang membantu kyoko meminum obat

Rumah sakit merupakan tempat dimana Akira dan Kyoko saling bertukar pikiran setelah Akira menyelamatkan Kyoko dari pelecehan seksual yang dilakukan oleh anggota Yakuzanya sendiri, dari kamar rumah sakit inilah cinta antara Akira dan Kyoko bermula, dan disini juga tempat dimana Akira menggigit korban ke-4 nya yaitu suster yang berada di rumah sakit tersebut, jadi bisa dikatakan rumah sakit ini termasuk unsur ruang yang penting dalam film *Yakuza Apocalypse*.

#### b. Elemen Waktu

Seperti halnya unsur ruang, hukum kausalitas merupakan dari naratif yang terikat oleh waktu. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu (Pratista, 2008:36). Maka dari itu dapat kita teliti bahwa Elemen waktu juga merupakan suatu hal yang sangat kuat dari sebuah film, begitupula halnya dengan film *Yakuza Apocalypse*. Elemen waktu yang digunakan dalam film *Yakuza Apocalypse* adalah *pola Linier* dimana setiap loncatan waktu yang ada dalam film ini berurutan dan tidak memiliki interupsi waktu yang signifikan diantara loncatan waktu yang ada. Jika berpatok pada teori *pola Linear* Himawan Pratista, kita bisa mengibaratkan plot dengan A-B-C-D-E dan seterusnya, dan jika di aplikasikan pada *Yakuza Apocalypse* maka akan menjadi seperti ini:

Plot A : Awal cerita dimana Gennyo Kamiura diceritakan sebagai sosok pemimpin Yakuza yang ber wibawa dan semua warga kota mengaguminya, sampai pada keinginan Akira Kageyama untuk menjadi sekuat Genyo Kamiura.

Plot B : Kedatangan Priest dan Mad Dog ke kota menyebabkan terbunuhnya Genyo Kamiura, dan diteruskannya tali vampire yakuza dari Genyo Kamiura kepada Akira Kageyama sewaktu mayat Genyo mengigit leher Akira.

Plot C : Akira menularkan seisi kota dengan virus vampire, mulai dari mengigit sepasang kekasih yang sedang diteror yakuza lainnya, dan bagaimana cara Akira dalam mengendalikan kemampuan barunya. Kemunculan kappa yang memberitahukan bahwa akan ada bencana besar yang akan datang. Sosuke zenba mengatur siasat untuk mengambil alih kekuasaan Genyo.

Plot D : seluruh warga yang terinfeksi virus vampire menyebar ke seluruh kota, bencana yang dimaksud kappa datang yaitu The Frog, Priest

mempersiapkan Mad Dog untuk melawan The Frog, hampir seluruh kota terinfeksi, Akira bertemu The Frog

Plot E : Akira bertarung melawan The frog, Aratetsu bertarung melawan Priest, Akira berhasil mengalahkan The Frog, Aratetsu dibantu anggota Yakuza lainnya berhasil mengalahkan Priest, Akira bertemu mad dog dan berniat membalaskan dendam Kamiura, Akira bertarung melawan Mad Dog lalu Akira memenangkan pertarungan itu, dan Akira menjadi Vampire seutuhnya.

### 3.1.2. Permasalahan dan Konflik

Berikut penulis akan menjelaskan beberapa permasalahan dan konflik yang ada dalam film *Yakuza Apocalypse* :

#### a. Pemerkosaan Kyoko



Gambar 5 : (0.04.18-0.05.06) *Pemerkosaan Kyoko*

Kyoko yang berada di sebuah apartemen tengah babak belur sesudah dihajar beberapa orang yakuza yang tidak mematuhi peraturan yang dibuat Genyo Kamiura, lalu pada saat itu juga Akira dan para anak buahnya mendatangi tempat kejadian lalu memberi pelajaran para yakuza disana yang menyakiti dan

memperkosa Kyoko, lalu disusul dengan kedatangan Sosuke Zenba dan Genyo Kamiura untuk menyelesaikan masalah tersebut.

b. Permintaan Masaru kepada ayahnya untuk membunuhnya



Gambar 6 : (0.05.08-0.07.17) Ayah Masaru hendak menghayunkan kapak

Masaru terlihat sedang mengasah sebuah kapak rangan raut muka yang sedih lalu memberikan kapak itu kepada ayahnya dengan maksud menyuruh membunuhnya dengan menggunakan kapak tersebut, karena ia merasa tidak berguna sebagai seorang anak, yang tidak bisa membantu orangtuanya dalam membebaskan hutang keluarga.

Ayah Masaru : まさる。。  
*Masaru..*

Masaru : パパ。。  
これを取って私を殺して  
私は決して生まれないことを望む

*Papa, Kore o totte watashi o koroshite.  
Watashi wa kesshite umarenai koto o nozomu*

Ayah, ambil ini dan bunuh lah aku.  
Aku berharap tak pernah dilahirkan

Lalu setelah kejadian itu tiba-tiba muncul Kamiura dan Akira dari belakang pintu dan langsung menghentikan proses pembunuhan tersebut, dalam adegan ini

menjadi salah satu konflik yang sangat haru karena saking frustasinya Masaru dengan keadaan keluarganya, membuat Masaru meminta untuk dibunuh oleh ayahnya sendiri.

c. Kematian Genyo Kamiura



Gambar 7: (0.23.33-0.25.51) *Kematian Genyo Kamiura*

Kematian Genyo Kamiura disini merupakan konflik utama dalam film *Yakuza Apocalypse* karena dengan kematian Kamiura yang tepat di depan mata Akira Kageyama, membuat Akira ingin membalaskan dendam Bossnya tersebut, hingga akhirnya berujung kepada pertempuran besar pada akhir cerita melawan Mad Dog yang tentu saja adalah pembunuh Genyo Kamiura.

Sebelum kematian Genyo, Akira datang untuk menyelamatkannya, namun ia dengan mudahnya dikalahkan oleh Mad Dog, karena kemampuan bertarungnya yang belum cukup yang ia bisa hanya menyaksikan boss nya dibunuh di depan mata kepalanya sendiri, namun pada saat sehabis kematian dari Genyo, Akira melihat sosok wanita yang datang untuk menjemput Priest dan Mad Dog seakan bekerja sama dengan mereka, dan dia adalah Sosuke Zenba, anggota Yakuza yang sama dengan Akira.

d. Korban Pertama Akira



Gambar 8 : (0.33.35-0.38.33) *Akira menularkan Virus Vampir*

Akira yang baru saja menjadi seorang vampir terbangun dari pingsannya, setelah ia sadar ia mendapati sepasang suami-istri yang sedang berurusan dengan Yakuza, namun Akira dengan lantang menghentikan kejadian tersebut namun ia malah ditembaki oleh anggota sesama yakuzanya tersebut, berharap Akira akan jatuh ke tanah ia malah menjadi semakin panas dan membunuh segerombolan yakuza tersebut.

Namun setelah membunuh para yakuza tersebut Akira merasakan sesuatu yang beda terhadap dirinya, lalu dengan refleks dia menggigit sang suami dan menyedot darahnya hingga habis, wanita yang merupakan istri dari pria tersebut histeris dan meneriaki Akira, namun seketika suaminya bangun dari tidur dan malah berterimakasih kepada Akira, lalu bertingkah aneh dan menggigit istrinya sendiri hingga kedua orang itu juga menjadi seorang vampir.

- e.       Pertarungan Pertama Akira dengan Mad Dog



Gambar 9 : (1.06.03-1.08.17) *Akira dipukul Mad Dog*

Setelah hampir seluruh kota terinfeksi virus vampir, Akira lalu mencari Mad Dog untuk membalaskan dendam Kamiura, setelah mencari sekian lama akhirnya Akira bertemu di kantor Yakuza dengan Mad Dog dan terjadilah perkelahian antara mereka.

Pada pertarungan pertama ini, Akira hampir mengalahkan Mad Dog di akhir pertarungan, namun pertarungan berhenti saat Priest membantu Mad Doh dengan mengancam Akira menggunakan pistol yang sama dengan yang menjatuhkan Kamiura dulu, lalu beberapa saat kemudian entah dari mana datang dinamit rakitan yang meluncur menggunakan *Skate board* , yang membuat pertarungan berhenti dan Mad Dog berhasil kabur.

f. Pertarungan Akira melawan The Frog



Gambar 10 : (1.28.52-1.41.08) *Kebangkitan The Frog*

Setelah melawan Mad Dog, The Frog datang dan memporak-porandakan kota, sampai akhirnya bertemu dengan Akira dan Aratetsu, Akira yang tengah mengejar Priest itu menyuruh Aratetsu untuk bertarung melawan Priest untuk membalaskan dendam Kamiura dan Akira tetap disana untuk bertarung melawan The Frog.

Pertarungan berlangsung sangat lama perihal The Frog sempat berganti wujud, namun pada akhirnya Akira berhasil mengalahkan The Frog dengan membuka segel di perutnya

g. Pertarungan terakhir Akira dengan Mad Dog



Gambar 11 (1.42.26-1.51.20) *Pertarungan terakhir Akira dan Mad Dog*

Setelah mengalahkan The Frog, Mad Dog muncul dengan tampilan yang sangat berbeda, ia terlihat seperti Yakuza sekarang, lengkap dengan tattoo di punggungnya. Akira yang saat itu sudah melemah akibat pertarungan dengan The Frog akhirnya mendapat bantuan darah dari Kyoko dan membuatnya menjadi kuat hingga kemudian mengalahkan Mad Dog.

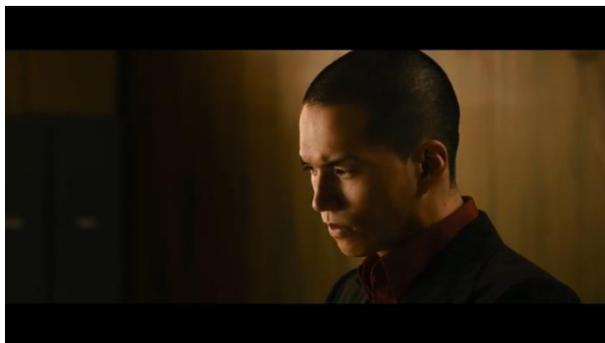
### 3.1.3. Tujuan

Adapun tujuan yang ada dalam film *Yakuza Apocalypse* adalah pembalasan dendam oleh Akira atas kematian Genyo Kamiura, bossnya. Mulai dari mendapatkan kekuatan, mempelajari cara kerja tubuh barunya, hingga bertemu dengan lawan lawan yang diluar dugaannya, semuanya dilalui Akira demi dapat membalaskan dendamnya.

### 3.1.4. Tokoh dan Penokohan

Dalam penelitian ini, penulis akan menjabarkan tokoh dan penokohan yang ada dalam film *Yakuza Apocalypse*.

#### 1) Akira Kageyama



Gambar 12 : *Akira Kageyama*

Akira Kageyama merupakan pemeran utama dalam film *Yakuza Apocalypse*, hal itu dibuktikan dengan kemunculan dari tokoh Akira yang ada hampir di semua *scene* dalam film ini. Akira kageyama juga merupakan tokoh utama karena pada jalan cerita dalam film ini, Akiralah yakuza yang akan membalaskan dendam atas kematian bossnya.

Akira merupakan tokoh protagonis karena ia menjadi pusat dari cerita, dan menarik perhatian penonton dengan sikap dan kegigihannya untuk mencapai tujuannya, terkhusus pada saat ia hendak berusaha mengalahkan satu per satu orang yang merupakan dalang dari pembunuhan bossnya, Genyo Kamiura, sehingga tokoh ini mendapat empati dari penonton. Selain itu, Akira juga merupakan *tokoh utama berkembang* ditandai dengan berubahnya dia dari seorang yang biasa saja kemudian menjadi seorang vampir yang mengalahkan pembunuh dari bossnya dan mengungkap dalang dari pembunuhan tersebut, akira yang merupakan anak buah biasa dari seorang yakuza itu berubah seiring berjalannya film menjadi seorang pahlawan pada akhir film, maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa Akira merupakan *tokoh utama Berkembang*.

Akira juga merupakan *Tokoh Bulat* karena ia memiliki lebih dari satu kepribadian, kepribadian sebagai warga sipil, dan juga kepribadian sebagai seorang vampir yakuza, hal ini sangat terlihat dari cara pandang seorang Akira Kageyama dan bagaimana cara ia bertingkah seiring berjalannya cerita, tapi walaupun ia merupakan tokoh bulat, ia tetap memiliki beberapa karakter yang sama dari awal hingga akhir dari cerita.

Akira juga merupakan *Tokoh Netral*, karena Akira bukan merupakan penggambaran dari seseorang di dunia nyata maupun dalam cerita atau legenda manapun, karakter Akira murni dibuat berdasarkan imajinasi dari sang pembuat film untuk memerankan peran yang ada dalam film ini.

Adapun watak yang dimiliki tokoh Akira Kageyama adalah :

a. Loyal

Dalam film ini tokoh Akira digambarkan sebagai tokoh yang setia dengan pemimpinnya, Genyo Kamiura, walaupun sang pemimpin sudah meninggal namun Akira tetap berusaha untuk menegakkan peraturan yang diberikan Genyo kepada semua anak buahnya semasa hidupnya.



Gambar 13 : (32.38-34.41) *Akira memukul temannya yang berkhianat*

“ヤクザ以外の人を傷つけないでください、それは上司の命令です、覚えていますか？”

*Yakuza igai no hito o kizutsukenaide kudasai, soreha jōshi no meireidesu, oboete imasu ka?*

Jangan sakiti selain Yakuza, itu adalah amanat boss, apa kau mengingatnya?

Adegan tersebut terjadi pada saat Akira melihat tiga rekannya sedang memukuli seorang warga sipil di sebuah gang sempit, langsung Akira menghampiri

rekannya tersebut dan memberi pelajaran terhadap rekan sesama yakuzanya tersebut agar mengingat apa yang sudah diamanatkan bossnya dahulu.

b. Baik hati

Akira pada film ini juga digambarkan sebagai seorang sosok yang baik hati, kebanyakan dari pergerakan Akira dalam film ini adalah berbuat kebaikan, maka dari itu dapat dibilang bahwa Akira adalah *pahlawan* dari cerita dalam film ini. Salah satu contoh kebaikan Akira adalah pada saat membantu Kyoko dari pemerkosaan yang dilakukan oleh yakuza lain. Setelah itu Akira membantu merawat Kyoko di rumah sakit hingga Kyoko sembuh dan bisa keluar dari rumah sakit.



Gambar 14 : (0.05.23) Akira membantu perawata Kyoko

c. Pemberani

Bisa dikatakan dalam film *Yakuza Apocalypse* Akira adalah tokoh yang paling pemberani dibanding semua tokoh lain. Tokoh Akira seolah dirancang tanpa rasa takut dan penuh dengan ambisi, hal itu terbukti pada saat Akira membantu Genyo Kamiura yang sedang bertarung melawan Priest dan Mad Dog, walaupun ia tau ia akan kalah telak namun demi menolong Kamiura ia memberanikan diri untuk melawan Mad Dog



Gambar 15 :(0.24.50) Akira babak belur setelah dihajar Mad Dog untuk pertama kalinya

d. Bijaksana

Akira merupakan karakter yang bijaksana, baik dalam mengatasi permasalahannya sendiri, maupun dalam mengatasi masalah yang ada dalam lingkungannya, bisa kita lihat dari kutipan percakapan antara Akira dan Masaru berikut :

Akira : “まさる。。  
おまえは復讐したくねか?”

“Masaru..  
*omae wa fukushū shitakune ka?*”

“ Masaru.. Apa kau ingin balas dendam?”

Masaru : “できないよ “

“*dekinaiyo*”

“aku tak bisa”

Akira : “できない? “

“おまえの心は感情的な嵐の海にいる  
怒ったら、それを打つと素晴らしい気分 になれ

“*dekinai?*”

“*omae no kokoro wa kanjō-tekina arashinoumi ni iru*”  
*Okattara, sore o utsuto subarashi kibun ni naree*”

“tak bisa?”

“pikiranmu berlayar pada lautan emosi, jika kau marah pukullah, Maka akan terasa hebat”

## 2) Mad Dog



Gambar 16 : *Mad Dog*

Mad Dog merupakan *tokoh utama* yang ada dalam film *Yakuza Apocalypse*, karena intensitas kemunculannya dalam film bisa dikategorikan sangat intens, Mad Dog muncul dari menit ke 20 hingga akhir dari film, Mad Dog merupakan pembunuh dari Genyo Kamiura, maka dari itu semua jalan cerita dalam film ini tertuju pada tokoh ini.

Mad Dog merupakan *tokoh antagonis* dalam film ini, dibuktikan dari awal kemunculannya dalam film ini merupakan kunci dari semua konflik yang ada dalam film *Yakuza Apocalypse*, yaitu pada saat ia membunuh Genyo Kamiura dengan memutuskan kepala dari tubuhnya didepan tangan kanan Genyo kamiura sendiri, Akira Kageyama, dibantu oleh rekannya Priest.

Mad Dog juga merupakan salah satu tokoh yang merupakan *Tokoh Bulat* dikarenakan pada scene awal hingga akhir ia mengalami beberapa kali perubahan seperti :



Gambar 17 : (0.20.31) kemunculan pertama Mad Dog

Pada gambar diatas Mad Dog digambarkan seperti seorang *Otaku* yang tengah tersesat dan tidak seperti seorang pembunuh berdarah dingin, diperkuat dengan atribut yang ia gunakan seperti pin anime, poster anime dan setelan *kutu buku*.

Dan pada akhir film justru Mad Dog digambarkan sebagai seorang petarung berdarah dingin yang tak kenal ampun, bahkan menjadi musuh terakhir Akira pada klimaks terakhir dalam film. Mad dog juga merupakan *Tokoh Statis* karena walaupun dia berubah secara tampilan, namun watak yang dimiliki Mad Dog teraplah sama dan tidak berubah dari awal hingga akhir kemunculannya dalam film.

Mad Dog merupakan *tokoh netral* karena walaupun nama Mad Dog sudah ada sebelumnya pada film indonesia "*the raid*" namun pada film ini dia digambarkan menjadi seseorang yang sangat beda, dengan watak dan penggambaran yang sangat berbeda dibanding cerita Mad Dog sebelumnya, jadi

Mad dog merupakan tokoh imajinasi yang dibuat guna memerankan peran antagonis yang ada dalam film *Yakuza Apocalypse*.

Adapun watak yang dimiliki Mad Dog adalah sebagai berikut:

a. Pendiam

Tokoh Mad Dog dalam film ini digambarkan sebagai sosok yang misterius, dari awal kemunculannya hingga pertarungan terakhir Mad Dog hanya mengeluarkan beberapa kata. Kebanyakan dari adegan yang didapat dalam film ini adalah adegan pertarungan mengingat profesinya sebagai *tukang jagal* dari Priest.

b. Tegas

Dalam film ini, Mad Dog hanya mengeluarkan sedikit kata-kata, namun tindakan yang dia lakukan serta kata-kata yang sedikit itu membuat karakter ini terlihat tegas dan kuat, seperti salah satu dialognya kepada Akira Kageyama tepat sebelum pertarungan akhir

*Mad Dog : "World is coming to one man anyway,  
Before that, i wanna make it clear who the winner is..."  
"man to man battle, yo're down for it,  
If you know, i will take yo're life if i want it on my own."*

“bagaimanapun juga, dunia hanya butuh satu orang  
Sebelum itu, saya hanya ingin memperjelas siapa  
pemenangnya.  
Pertarungan satu lawan satu, kau akan kalah  
Kau harus tau, aku bisa saja membunuhmu kalau aku mau.”

c. Tak kenal ampun

Karakter Mad Dog dalam cerita ini berperan sebagai *tukang jagal* dari Priest, dimana membuat Mad Dog dalam setiap *scene* selalu melakukan pertarungan dengan siapapun, pada awal kemunculannya Mad Dog yang datang entah dari mana tiba-tiba langsung menendang kepada Genyo Kamiura tanpa ada aba-aba terlebih dahulu dan terus memukul Kamiura hingga ia tak sadarkan diri.

Pada kemunculannya selanjutnya, ia bertarung melawan The Frog yang termasuk musuh terakhir dari Akira, namun ia kalah dan membuat Priest harus memodifikasi tubuhnya sehingga bisa melampaui The Frog dengan tujuan menguasai kota dan mengalahkan Akira, hal itu membuat karakter berani dari Mad Dog berubah menjadi tak kenal ampun.

### 3) Genyo Kamiura



Gambar 18 : *Genyo Kamiura*

Genyo Kamiura merupakan *tokoh utama* dalam film ini, walaupun ia hanya berada pada 25 menit awal film ini namun kematian dari tokoh ini merupakan kunci dari jalan cerita dalam film *Yakuza Apocalypse*, dan walaupun pada menit 25 karakter ini sudah tidak muncul lagi namun pada akhir cerita karakter Aratetsu

masih menyebut nama karakter ini guna menyampaikan tujuannya dalam film ini yaitu membantu Akira dalam membalaskan dendam Genyo Kamiura.

Genyo Kamiura merupakan *tokoh protagonis* dibuktikan dengan kutipan dialog dari Akira Kageyama berikut

(03.39 – 04.17)

“私...私の人生は...ぬるま湯  
それから...  
私は彼に会いました。  
私はヤクザになった。  
町の人たちはボスを尊敬した。  
彼はそれらを気遣った。”

“*Watashi... Watashinojinsei wa...  
Nurumayu sorekara... Watashi wa kare ni aimashita.  
Watashi wa yakuza ni natta.  
Machi no hito-tachi wa bosu o sonkei shita.  
Kare wa sorera o kidzukatta.*”

“Aku, hidupku hanya seperti air hangat ngilu kuku  
Sampai aku bertemu dia, dan menjadi yakuza  
Semua warga kota memujanya  
Karena ia menjaga mereka semua”

Bisa dilihat bagaimana cara Akira mengagumi Genyo dalam percakapan diatas, dan juga pernyataan tentang “semua warga kota memujanya” sudah dapat disimpulkan bahwa Genyo Kamiura merupakan *tokoh protagonis*.

Genyo Kamiura juga merupakan *tokoh sederhana* karena dari awal kemunculannya hingga akhir, ia memiliki watak yang konstan dan tidak berubah sama sekali, baik apapun situasi yang ia alami ia berada pada watak yang sama dan tidak berubah sama sekali. Selain itu Genyo Kamiura merupakan *tokoh statis* karena ia tidak mengalami perubahan baik dari watak maupun penampilan sama sekali dari awal hingga akhir kemunculannya dalam film ini.

Genyo Kamiura juga merupakan *Tokoh netral*, karena tokoh ini diciptakan murni dari imajinasi guna memenuhi peran yang ada dalam film ini, dan menjadi kunci pembuka cerita dalam film *Yakuza Apocalypse*. Tokoh ini tidak akan dapat ditemukan dimanapun dan dalam karya sastra apapun.

Adapun watak dari tokoh Genyo Kamiura adalah sebagai berikut:

a. Baik Hati

Pada narasi awal film, Genyo dijelaskan sebagai ketua yakuza yang baik hati dan disegani oleh setiap warga kota, semua warga kota segan terhadapnya, termasuk semua anggotanya. Juga dapat dilihat dari bagaimana interaksi dari genyo terhadap warga pada cuplikan gambar berikut:



Gambar 19 : (0.04.07) *interaksi antara Genyo dan warga kota*

Dapat dilihat dari cuplikan gambar diatas ekspresi muka Genyo dan para penduduk kota sangat ramah satu sama lain, dan interaksi yang terjadi tak ada pembatas dan sangat dekat, walau dari belakang Genyo tetap dijaga oleh para anggotanya.

b. Rela berkorban

Karakter Genyo Kamiura adalah karakter yang rela berkorban, terbukti pada saat ia tengah berjalan bersama dua warga kota dan tiba-tiba Priest datang menghampiri mereka bertiga, dengan sigap Kamiura langsung berdiri di depan mereka dan melindungi mereka berdua, lalu menyuruh untuk melarikan diri dan bersembunyi



Gambar 20 : (0.21.29) *Kamiura melindungi dua warga sipil*

*Kamiura* : おれともいけな。  
いけ！！

*Oretomo ikena  
Ike..!*

Kalian pergilah  
Pergi!!

Setelah itu dua warga sipil itu melarikan diri namun mereka ditembaki oleh Priest saat Kamiura tengah bertarung melawan Mad Dog.

4) Kyoko



Gambar 21 : *Kyoko*

Kyoko merupakan *tokoh utama* dari film ini, karena jumlah kemunculannya dalam film ini hampir menyamai jumlah waktu kemunculan Akira Kageyama. Kemunculan pertama kyoko adalah pada menit ke 0.4.18 dan kemunculan terakhirnya adalah pada menit 1.43.26 dapat disimpulkan bahwa Kyoko merupakan pemeran utama dalam film ini.

Kyoko merupakan *tokoh protagonis*, karena kemunculan pertamanya sebagai korban pelecehan seksual yang kemudian diselamatkan dan dirawat Akira, hingga akhirnya jatuh cinta pada Akira dan membantu Akira pada akhir cerita membuat ia mendapat perhatian dan bisa dianggap sebagai seorang *protagonis* dalam film *Yakuza Apocalypse* . Kyoko merupakan *Tokoh Sedarhana*, karena karakter yang dimiliki Kyoko dari awal film hingga akhir tidak memiliki perubahan yang signifikan, karena dari awal juga tidak dijelaskan dari mana kyoko berasal, dari awal hingga akhir film yang dilakukan Kyoko hanya menjadi pendamping Akira dan membantu Akira dalam hal moral dan hati.

Kyoko juga merupakan *Tokoh Berkembang* dikarenakan perubahannya dari awal hingga akhir film, dimana di awal dia hanya seorang wanita korban pelecehan seksual yang kemudian diselamatkan oleh yakuza dari pria hidung

belang, hingga pada akhir film ia menjadi seorang yang sangat berpengaruh pada jalannya cerita pada film *Yakuza Apocalypse* ini. Dan pada akhir cerita ia justru ikut serta untuk mengalahkan musuh terakhir dari Akira, yaitu Mad Dog.

Adapun watak yang dimiliki tokoh Kyoko adalah sebagai berikut:

a. Penyabar

Tokoh Kyoko dalam film ini memiliki sifat penyabar, pada awal kemunculannya Kyoko tengah diperlakukan secara tidak wajar oleh rekan Akira, lalu setelah itu dia harus kehilangan penglihatannya untuk sementara, sampai akhirnya mendapatkan operasi.

Namun ia tetap optimis dan tersenyum setiap Akira datang untuk menjenguknya di rumah sakit, dan juga ia tak mempermasalahkan apa yang sudah terjadi pada masa lalu

(0.42.05- 0.42.46)

“私は多くの試練を経験してきました。  
私は視力喪失が問題ではないと思います”

“*Watashi wa ōku no shiren o keiken shite kimashita.*  
*Watashi wa shiryoku sōshitsu ga mondaide wa nai to*  
*omoimasu*”

“Aku sudah melalu banyak cobaan.  
Aku rasa kehilangan penglihatan bukanlah suatu masalah”

### b. Pemberani

Kyoko merupakan salah satu tokoh yang memiliki sifat pemberani, bisa dilihat pada saat ia ingin membantu Akira melawan Mad Dog pada akhir cerita, Kyoko datang dari arah belakang Akira seolah ingin melindungi Akira yang terlihat tengah kelelahan karena pertarungannya sebelumnya melawan The Frog, Kyoko maju kedepan seolah tak punya rasa takut terhadap Mad Dog, namun ia dihentikan oleh Akira.



Gambar 22 : (1.42.43) *Kyoko datang untuk membantu Akira*

### c. Rela Berkorban

Karakter Kyoko adalah karakter yang memiliki sifat rela berkorban, hal itu ditunjukkan pada saat ia membantu Akira dalam pertarungan terakhirnya, mengetahui tidak dapat membantu apa apa, Kyoko lalu menyuruh Akira yang saat itu kelelahan untuk menghisap darahnya guna memulihkan kembali kekuatan vampir Akira.

(1.43.15)

“なぜ私はここにいるのか分かりますか？  
私の血をして！”

“*Naze watashi wa koko ni iru no ka wakarimasu ka?*  
*Watashi no chi o shite!*”

“kau tau mengapa aku disini kan?”  
 “minumlah darahku!”

#### 5) Sosuke Zenba



Gambar 23 : *Sosuke Zenba*

Sosuke Zenba merupakan *tokoh utama* dalam film ini, karena intensitas kemunculannya dalam film ini tergolong cukup intens, mulai dari awal cerita saat ia masih menjadi kapten pada kelompok yakuza Genyo, hingga berkhianat dan ikut andil dalam pembunuhan Genyo, mengambil kedudukannya sebagai ketua, dan menguasai kota.

Sosuke Zenba sendiri merupakan *tokoh antagonis* karena dari konflik pertama tokoh ini selalu melakukan penyimpangan-penyimpangan yang membuat dia menjadi tokoh antagonis pada konflik pertama hingga akhir cerita, mulai dari pembunuhan Genyo Kamiura, mengambil alih posisi Genyo Kamiura dan menguasai kota dengan peraturan-peraturan barunya.

Zenba juga merupakan *Tokoh Berkembang*, karena pada saat awal film ia sama sekali tidak masalah dengan boss yakuza, tapi setelah tau kabar bahwa bossnya adalah seorang vampir, wataknya langsung berubah dan merasa sangat

dikhianati oleh bossnya sendiri hingga ia mengambil alih semua kuasa Genyo dan menjadi ketua baru.



Gambar 24 : (0.29.13) *Sosuke zenba tengah berdiskusi dengan The Priest*

”ボスは吸血鬼ですか？なぜ私たちの人生を吸血鬼に委ねているのだろう？”

“*Bosu wa kyūketsukidesu ka? Naze watashitachi no jinsei o kyūketsuki ni yudanete iru nodarou?*”

“Bos adalah seorang vampir? Mengapa kita mempercayai hidup kita pada seorang vampir?”

Cuplikan scene dan dialog diatas menggambarkan bahwa betapa tidak sukanya Zenba terhadap fakta bahwa bossnya adalah seorang vampir.

Sosuke Zenba juga merupakan *tokoh berkembang* karena pada saat sebelum ia tau fakta bahwa Genyo adalah seorang vampir ia merasa baik baik saja dan tidak ada masalah sama sekali dalam kelompok yakuza tersebut, bahkan dia sampai dinobatkan sebagai kapten atas loyalitasnya, namun setelah mengetahui fakta bahwa ketuanya adalah seorang vampir, wataknya langsung berubah dan memutuskan untuk mengambil alih kuasa dengan cara apapun, namun pada pertengahan film justru karena sesuatu yang berada di dalam kepalanya, membuat Zenba menjadi seorang yang mengidap *autisme*.

Tokoh Sosuke Zenba juga merupakan *Tokoh Tipikal*, karena pakaian yang ia kenakan, gaya berjalan, dan gaya bahasa yang digunakannya sangat mencerminkan seorang Yakuza yang sudah diceritakan pada banyak cerita sebelum film ini diproduksi.

Adapun watak dari tokoh Sosuke Zenba pada film *Yakuza Apocalypse* adalah sebagai berikut:

a. Kekanak-Kanakan

Watak sosuke Zenba pada pertengahan film perlahan berubah dari yang awalnya tegas dan bijaksana menjadi orang yang kekanak-kanakan, karena sesuatu yang ada di dalam kepalanya membuat Zenba menjadi seperti mengidap *autisme* dan membuat pengikutnya sedikit bingung atas kejadian itu.



Gambar 25 : (0.56.14) *Zenba bertingkah bodoh*

Pada gambar diatas Zenba yang merupakan seorang kapten dari sekelompok yakuza tengah melakukan sesuatu yang tidak wajar, dia membuat lubang pada pintu kemudian mengintip kedalamnya, padahal setengah dari tubuhnya bisa dilihat dengan jelas, dan perilaku ini sangat tidak wajar bagi seorang kapten.

Setelah bertingkah kekanak-kanakan perlahan kinerja otak dari Zenba mulai menurun pesat, sampai pada penyerangan kelompok vampir ke warga kota yang membuat dia menjadi stress dan kemudian pada akhir film dia menjadi gila.

#### 6) Aratetsu



Gambar 26 : *Aratetsu*

Aratetsu merupakan *tokoh tambahan* dalam film *Yakuza Apocalypse*, karena intensitas kemunculannya dalam film tidak terlalu banyak, dan cerita tidak terlalu terpusat kepada tokoh ini, tokoh ini merupakan tokoh yang menjadi anak buah Genyo pada awalnya, sama seperti Akira, namun memilih jalan yang berbeda dengan Akira Kageyama.

Aratetsu merupakan *tokoh protagonis* dalam film ini, walaupun pada awal film ia berpihak kepada kubu antagonis yaitu Sosuke Zenba namun pada akhir film setelah mengetahui sebua kebenaran dari kematian Genyo, ia langsung berbelok dan membantu Akira membalaskan dendam Genyo terhadap Priest.

Aratetsu merupakan *Tokoh Berkembang* karena watak yang dimiliki Aratetsu diawal film, lalu ke pertengahan, lalu ke akhir sangat mengalami perubahan karena fakta yang dia ketahui tentang kematian bossnya yaitu Genyo Kamiura. Pada awal film dia hanya seorang anak buah yakuza biasa yang selalu

berbeda pemikiran dengan Akira, namun dia memiliki sifat yang loyal kepada atasannya, namun saat berada di tengah film, ia termakan hasutan dari Priest, dan membuat dia tidak mempercayai bossnya lagi, namun pada saat akhir film, justru dia berhasil mengalahkan Priest dan membalaskan dendam Genyo Kamiura.

Aratetsu merupakan *tokoh netral* karena tokoh ini tidak dapat ditemukan dalam cerita manapun, tokoh ini murni hasil imajinasi pengarang dan dibuat untuk memerankan tokoh yang ada dalam film ini, tokoh ini juga tidak terinspirasi dari tokoh manapun yang ada pada karya sastra yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun watak dari tokoh Aratetsu dalam film *Yakuza Apocalypse* adalah sebagai berikut :

a. Setia kawan

Aratetsu dalam film *Yakuza Apocalypse* memiliki sifat setia kawan, terlihat dari sikapnya kepada Akira walau mereka memiliki paham yang berbeda pada awalnya, namun pada saat genting saat Akira hampir kalah melawan The Frog Aratetsu datang dan memberi bantuan dan langsung melumpuhkan The Frog dengan senjata yang dimilikinya.



Gambar 27 : (1.30.56) Aratetsu membantu Akira melawan The Frog

Aratetsu datang dari arah belakang The Frog dengan membawa truk yang penuh dengan senjata, dan menyelamatkan Akira yang saat itu tengah terkena sihir dari The Frog.

b. Optimis

Aratetsu memiliki sifat yang optimis, terbukti dari awal pada saat ia berada pada pihak Zenba, ia sama sekali tak pernah mengeluh tentang posisinya dan setia untuk membantu Zenba yang perlahan kehilangan kemampuan otak. Lalu kemudian pada saat ia akan bertarung untuk membantu Akira melawan Priest dia berkata sebagai berikut:

そのヤクザは最高です、なぜおまえは知っていか？  
おれたちは勝ち負けを気にしね  
我々はちょうど戦う！

*Sono yakuza wa saikōdesu, naze omaewa shitte i ka?*  
*oretachiha kachimake o ki ni shine*  
*Wareware wa chōdo tatakau!*

Kau tau mengapa yakuza adalah yang paling hebat?  
Kita tak peduli tentang menang maupun kalah  
Kita hanya bertarung!

Kemudian setelah mengatakan hal tersebut Aratetsu langsung mengambil alih pertarungan melawan Priest agar Akira fokus dengan pertarungannya melawan The Frog, walaupun ia tahu bahwa sebenarnya ia tidak pada tingkatan Priest.

c. Loyal

Karakter Aratetsu dalam film *Yakuza Apocalypse* merupakan karakter yang memiliki sifat loyalitas yang tinggi, sebab pada saat ia hendak bertarung melawan

Priest, ia berkata hendak menebus semua kesalahan yang telah ia perbuat atas kematian Kamiura.

(1.35.34)

”おまえはヤクザばかと言う、おまえはそれをすべて失うだろう”

*“omae wa yakuza baka to iu, omae wa sore o subete ushinaudarou”*

“Kau katakan yakuza itu bodoh, dan kau tak akan punya apa-apa lagi!”

(1.35.39)

“おれはおまえの頭を引き出し、それで上司に謝罪しね！”

*“ore wa anata no atama o hikidashi, sorede jōshi ni shazai shimasu”*

“Akan kucabut kepalamu dan meminta maaf kepada boss dengan itu”

Aratetsu memperingatkan Priest tentang perlakuannya terhadap yakuza, dan berkata ia ingin menebus kesalahannya dengan membunuh Priest dan mempersembahkannya sebagai permintaan maaf pada bossnya yang telah dibunuh oleh Priest, dan pertarungan ini dimenangkan oleh Aratetsu, dengan demikian ia telah membuktikan loyalitasnya sebagai seorang anggota yakuza.

## 7) The Frog

Gambar 28 : *The Frog*

The Frog merupakan *tokoh sampingan* dalam film *Yakuza Apocalypse*, tokoh ini muncul pada menit (1.15.01-1.40.46), karena durasi kemunculannya yang tak terlalu lama membuat tokoh ini hanya menjadi tokoh sampingan, juga jalan cerita dalam film ini tidak terpusat dalam tokoh ini, walaupun tokoh ini merupakan salah satu musuh terakhir dari Akira Kageyama.

Tokoh The Frog merupakan *tokoh antagonis* karena kemunculannya dalam film ini murni hanya untuk menghancurkan kota dan mengalahkan semuanya, dan pada saat ia datang ke kota justru ia sempat bertarung melawan Mad Dog dan membabi buta hingga membunuh semua orang yang ada di depannya, perilaku menyimpang dari The Frog membuat tokoh ini dapat dikatakan sebagai *tokoh antagonis*.

The Frog juga merupakan *Tokoh Berkembang* karena dalam film, The Frog mengalami perubahan bentuk dan cara bertarung melihat siapa yang dia lawan.



Gambar 29 : (1.15.11) *Kemunculan Pertama The Frog*



Gambar 30 (1.39.26) *Bentuk Terakhir The Frog*

Dari cuplikan gambar diatas dapat dilihat bahwa tokoh The Frog mengalami perubahan yang signifikan dari waktu ke waktu.

Tokoh The Frog merupakan *tokoh netral*, karena tokoh ini tidak dapat ditemukan dalam cerita manapun, tokoh ini murni hasil imajinasi pengarang dan dibuat untuk memerankan tokoh yang ada dalam film ini, tokoh ini juga tidak terinspirasi dari tokoh manapun yang ada pada karya sastra yang telah dibuat sebelumnya

Berikut adalah watak yang dimiliki tokoh The Frog :

- a. Tidak kenal ampun

Pada kemunculan pertamanya dalam film, The Frog mengalahkan sekumpulan anggota yakuza yang berada di sekitarnya, lalu setelah itu membantai

semua orang yang berada di penjara bawah tanah, dan kemudian bertarung melawan Mad Dog.

Setelah semua pertempuran itu The Frog bertemu dengan Akira Kageyama di tengah perjalanannya di dalam kota, dan ia terlibat pertarungan yang sangat sengit dengan Akira, karakter The Frog dalam film ini tidak memiliki dialog sama sekali, sepanjang kemunculannya dalam film ini ia hanya melakukan pertarungan demi pertarungan, oleh sebab itu karakter yang ia miliki adalah tak kenal ampun.



Gambar 31 (1.18.18) *The Frog membantai semua orang di dalam penjara*

#### 8) Sawada



Gambar 32 : *Sawada*

Sawada merupakan *tokoh sampingan* dalam film *Yakuza Apocalypse*, tokoh ini muncul hanya pada beberapa *scene* saja, dan cerita pada film ini tidak tertuju pada tokoh ini sama sekali, tokoh Sawada muncul pada menit ke (0.04.17) dan pada menit (0.44.48) kemunculannya yang hanya dua kali dalam film ini membuktikan bahwa tokoh Sawada adalah *tokoh sampingan*

Tokoh Sawada merupakan *tokoh protagonis* karena kemunculannya pada awal film adalah sebagai koki pribadi dari Genyo Kamiura yang merupakan seorang vampir, dan kemunculan keduanya adalah pada saat membantu Akira memahami apa yang sebenarnya terjadi pada tubuhnya, dengan kata lain Sawada adalah pelayan para vampir yang merupakan tokoh protagonis dalam film ini. Sawada merupakan *tokoh sederhana* karena dari dua kali kemunculannya dalam film ia memiliki watak yang sama, dan cara dia memperlakukan Genyo dan Akira terlihat sangat sama, walaupun Genyo dan Akira memiliki posisi yang sangat berbeda sebagai yakuza.

Tokoh Sawada juga merupakan *Tokoh Tipikal*, dimana karakter dan pakaian yang ia gunakan sangat identik sebagai penjaga warung ramen, dengan pakaian putih polos dan ikat kepala khas Jepang, jadi bahkan saat pertama kali menonton, penonton sudah tau apa profesi dari Sawada dan bagaimana karakternya, namun yang membuat karakter sawada berbeda dalam film ini adalah dia sebagai pelayan para vampir.

Watak yang dimiliki tokoh Sawada dalam film *Yakuza Apocalypse* adalah:

a. Pintar

Karakter Sawada dalam film ini memiliki sifat yang sangat pintar, pada awal film dia merupakan penjaga penjara yang berkedok sebagai pelayan ramen demi melayani Kamiura dengan pasokan darah untuk diminum, setelah rahasia tentang Kamiura tersebar dan dia menjadi buronan, tak ada satupun yakuza yang berhasil menemukannya.

Karakternya yang pintar juga terlihat saat ia tengah mengajarkan Akira bagaimana cara makan dari seorang vampir

“あなたは摂取量を制限したい  
1セッションあたり250ml。  
ソーダ缶のサイズについて。  
あなたの血はどこにいても体に入ります。  
彼らはヤクザの吸血鬼になるでしょう。  
民間人の血液は良いです。  
それは完全に中毒です。  
ヤクザの血が悪い  
栄養が少ない。  
あなたは血を飲まなければなりません。  
しかし、あまりにも多くの方が災害につながる”

*“Anata wa sesshu-ryō o seigen shitai 1 sesshon-atari 250 ml.  
Sōda kan no saizunitsuite. Anata no chi wa dokoni ite mo  
karada ni hairimasu. Karera wa yakuza no kyūketsuki ni  
narudeshou. Minkan hito no ketsueki wa yoidesu. Sore wa  
kanzen ni chūdokudesu. Yakuza no chi ga warui eiyō ga  
sukunai. Anata wa chi o nomanakereba narimasen. Shikashi,  
amarini mo ōku no hito ga saigai ni tsunagaru”*

“Kamu dapat mengatasi asupan kamu menjadi 250 ml atau seukuran kaleng soda, darah akan masuk ke tubuh dan akan mengalir, darah warga sipil adalah yang paling enak dan akan membuat anda ketagihan, namun terlalu banyak juga tak akan baik.”

(0.45.57-0.4625)

Dari percakapan diatas, walaupun Sawada bukan seorang vampir namun ia mengetahui dengan detail bagaimana cara kerja tubuh dari seorang vampir dan mengajarkannya kepada Akira yang tidak tahu apa-apa tentang kondisi tubuhnya saat itu.

#### 9) Priest



Gambar 33 : *The Priest*

Tokoh Priest dalam film ini muncul pada menit (0.21.37) hingga akhir film, kemunculan Priest di film ini merupakan awal mula dari semua konflik yang terjadi di dalam film *Yakuza Apocalypse*. Kemunculan tokoh ini dari awal hingga akhir banyak membuat jalan cerita berubah, maka dari itu bisa dikatakan bahwa tokoh ini merupakan *tokoh utama* dalam film *Yakuza Apocalypse*.

Tokoh Priest juga merupakan *tokoh antagonis* dalam cerita, karena dari awal kemunculannya ia melakukan penyimpangan dengan membunuh Genyo Kamiura, lalu setelah itu dia bersekuru dengan Sosuke Zenba dan bermaksud menguasai kota dan mengalahkan Akira Kageyama. Tokoh Priest juga bisa dikatakan sebagai *tokoh antagonis* karena ia merupakan musuh utama yang harus dikalahkan Akira demi mencapai tujuan balas dendamnya.

Priest merupakan *Tokoh Sederhana* dikarenakan cara ia menghadapi suatu masalah selalu monoton, yaitu dengan menggunakan akal licik dan kekerasan, dan juga bagaimana cara ia menatap para vampir selalu sama dari awal hingga akhir kemunculannya dalam film.

Priest juga merupakan *Tokoh Statis* karena sifatnya yang dingin dan tegas tidak berubah dari awal hingga akhir kemunculannya dalam film, juga dapat kita katakan bahwa tokoh Priest dalam film *Yakuza Apocalypse* merupakan *Tokoh tipikal* dikarenakan pakaian yang ia gunakan dan bahasa yang digunakannya dalam film, yaitu bahasa *Inggris*. Pakaian yang ia gunakan merupakan pakaian pembasmi vampir dari eropa lengkap dengan atribut-atribut seperti *salib* dan *peti mati* yang ia gunakan sebagai tas pembawa senjata pembasmi vampirnya.

Watak yang dimiliki tokoh Priest adalah sebagai berikut :

a. Sombong

Watak tokoh Priest dalam film *Yakuza Apocalypse* adalah sombong, ia menganggap rendah semua musuh yang ada di depannya karena ia memiliki kekuatan yang memungkinkan ia untuk membunuh para vampir, selain itu dia juga memiliki *Mad Dog* sebagai *algojo* nya untuk menuntaskan semua musuh yang ada di depannya

Salah satu bukti dari watak sombong karakter Priest adalah pada kutipan percakapan berikut :

(1.06.03)

*“stop wasting our time, comeback into the form already  
Like kamiura, you just a piece of garbage”*

“berhenti membuang waktu kami, kembali saja pada bentuk aslimu  
Seperti kamiura, kau hanyalah sebongkah sampah”

Percakapan tersebut terjadi pada saat Akira bertemu dengannya di markas yakuza, saat itu Priest dan Mad Dog sedang bersiap untuk melawan Akira

b. Licik

Watak yang dimiliki karakter Priest selain sombong adalah licik, hal ini terlihat pada saat ia merasakan tekanan atas berubahnya Akira menjadi seorang vampir, ia langsung mencari bantuan dan melakukan aliansi dengan The Frog, dan mengubah Mad Dog menjadi seorang vampir yakuza menggunakan darah Kamiura yang dia ambil sesaat setelah ia membunuhnya, berharap itu akan membuat Mad Dog menjadi semakin kuat.

Pada saat pertama kali bertemu dengan The Frog ia berbohong seolah ia membunuh Kamiura demi The Frog.

(1.16.47)

*“this is Kamiura’s blood  
I kill him for u”  
Why are you so late?*

“ini adalah darah kamiura  
Aku membunuhnya untukmu”  
Kenapa kamu sangat lama?

## 10) Masaru

Gambar 34 : *Masaru*

Tokoh Masaru merupakan *tokoh sampingan* dalam film ini, Masaru hadir pada menit (.0.05.03) sampai akhir film, namun intensitas kemunculan tokoh ini tidak terlalu banyak, dan cerita tidak terfokus pada karakter ini, Masaru merupakan *Tokoh Berkembang* karena pada awal film, ia hanya seorang anak warga sipil biasa yang kemudian berubah menjadi seorang vampir petarung yang ganas, seperti yang Akira Kageyama katakan pada (0.52.22)

“たつて、まさる、  
かつてはあなたのような臆病者ではありません。”

“*Tatte, Masaru. Katsute wa anata no yōna okubyōmonode wa arimasen.*”

“Bangun masaru, kau bukan pengecut seperti dulu lagi”

Kutipan dialog diatas terjadi sesudah Akira menggigit Masaru dan menjadikannya vampir guna membalaskan dendam atas kematian ayahnya.

Masaru merupakan *tokoh netral*, karena tokoh ini tidak dapat ditemukan dalam cerita manapun, tokoh ini murni hasil imajinasi pengarang dan dibuat untuk memerankan tokoh yang ada dalam film ini, tokoh ini juga tidak terinspirasi dari tokoh manapun yang ada pada karya sastra yang telah dibuat sebelumnya

Watak yang dimiliki tokoh Masaru adalah sebagai berikut

a. Mudah putus asa

Watak dari karakter Masaru adalah mudah putus asa, terutama pada awal kemunculannya dalam film ini, dia menangis di pojok ruangan sambil mengasah sebuah kapak, lalu setelah itu ia meminta ayahnya untuk membunuhnyadengan kapak itu, hal itu karena ia merasa tidak dapat membantu melunasi utang keluarganya dan membantu agar semua barang di rumahnya tidak disita lagi.

*Ayah Masaru* : まさる。。  
*Masaru..*

*Masaru* : パパ。。  
これを取って私を殺して  
私は決して生まれたいことを望む

*Papa, Kore o totte watashi o koroshite.*  
*Watashi wa kesshite umarenai koto o nozomu*

Ayah, ambil ini dan bunuh lah aku.  
Aku berharap tak pernah dilahirkan

b. Penuh dendam

Watak yang dimiliki Masaru dalam film ini adalah penuh dendam, terlihat dari saat dia mencoba membunuh satu mobil yang penuh dengan yakuza di dalamnya pada menit (1.02.03), hal itu dikarenakan beberapa saat sebelumnya ayah Masaru tewas dibunuh oleh Priest, dan yang Masaru tau bahwa Priest bekerjasama dengan yakuza, dan dikarenakan Masaru sudah menjadi seorang vampir, ia melakukan aksi pembantaian yakuza dengan penuh dendam.



Gambar 35 : (1.01.59) *Masaru berlari menuju mobil para yakuza*

### 3.1.5. Tema

Tema Mayor dalam film *Yakuza Apocalypse* adalah pembalasan dendam dari seorang anak buah yakuza terhadap kematian bossnya yang merupakan seorang vampire yakuza, sedangkan tema minor dari film *Yakuza Apocalypse* sendiri adalah perjuangan untuk membunuh pembunuh boss yakuza, kebangkitan pasukan vampire, kekalahan keluarga yakuza, dan kehancuran kota yakuza.

Merujuk pada buku karya Burhan Nurgiyantoro, tema yang bisa kita dapat saat setelah menonton dan memahami film *Yakuza Apocalypse* adalah tema Tradisional. Karena pada bukunya Nurgiyantoro berkata Tema tradisional adalah tema yang biasa atau sudah diketahui secara umum oleh masyarakat. Tema ini banyak digunakan dalam berbagai cerita seperti, kebenaran dan keadilan mengalahkan kejahatan, kawan sejati adalah kawan di masa dulu, atau setelah menderita orang baru mengingat Tuhan.

Begitu juga pada film *Yakuza Apocalypse* karya Takahashi Miike ini, dikisahkan pada awal film terdapat Lily Franky (Genyo Kamiura) yang dikisahkan tengah bertarung melawan sekumpulan yakuza lainnya, ia tampah gagah dan tidak terkalahkan bahkan hingga melawan pemimpin dari gerombolan yakuza itu sendiri.



Gambar 36 : (00.37) Genyo menghajar Anggota Yakuza lain yang ingin menguasai kotanya

“次のような時がありました... 男はヤクザを意味する”

“*ada waktu dimana menjadi seorang lelaki berarti menjadi seorang yakuza*”

Lalu pada beberapa scene berikutnya, Akira Kageyama, yang merupakan pemeran utama dalam film ini yang merupakan anak buah kepercayaan Genyo mengungkapkan poinnya yang dimana ia ingin menjadi seorang yakuza sekuat bosnya pada saat ia berada di pemandian air panas.

(03.39 – 04.17)

“私...私の人生は...ぬるま湯  
それから...  
私は彼に会いました。  
私はヤクザになった。  
町の人たちはボスを尊敬した。  
彼はそれらを気遣った。”

“*Watashi... Watashinojinsei wa...  
Nurumayu sorekara... Watashi wa kare ni aimashita.  
Watashi wa yakuza ni natta.  
Machi no hito-tachi wa bosu o sonkei shita.  
Kare wa sorera o kidzukatta.*”

“Aku, hidupku hanya seperti air hangat ngilu kuku  
Sampai aku bertemu dia, dan menjadi yakuza  
Semua warga kota memujanya  
Karena ia menjaga mereka semua”

Dan kemudian ia mendapatkan kekuatan yang dimiliki bossnya pada saat bossnya dibunuh oleh para pemburu vampir.



Gambar 37 : (0.27.37) *Genyo menurunkan darah vampirnya kepada Akira*

“私の血を取りなさい！  
ヤクザの吸血鬼の道を歩いて！”

*“Watashi no chi o tori nasai! Yakuza no kyūketsuki no michi o aruite!”*

“Ambil darahku, dan berjalanlah di jalan seorang vampir yakuza!”

Dan setelah mendapatkan kekuatan yang diberikan oleh bossnya, Akira menjadi seorang vampir yakuza yang sangat kuat, bahkan lebih kuat dari yang dimiliki bossnya sebelumnya, dan mengalahkan musuh yang sudah membunuh bossnya, dan membalaskan dendam pada akhir pertempuran.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa film *Yakuza Apocalypse* ini memiliki Tema Tradisional berdasarkan buku Burhan Nurgiyantoro, karena memiliki cerita yang simpel, dan dari cerita awalnya, penonton sudah bisa menebak bagaimana akhir dari cerita dalam film ini.

### 3.1.6. Pola Struktur Naratif

Adapun pola struktur naratif dalam film *Yakuza Apocalypse* adalah:

#### a. Tahap Permulaan

Tahap persiapan berdurasi kurang lebih 27 menit dari total 114 menit panjang cerita film, pada tahap permulaan ini seluruh karakter kunci telah ditetapkan dan dibagi menjadi tiga kubu, kubu Akira, kubu Zenba dan kubu Priest. Konflik pertama muncul pada saat kematian Kamiura yang dibunuh oleh Mad Dog dan Priest. Kamiura yang dikira sudah mati mayatnya ditinggalkan begitu saja, setelah Akira sadar lalu ia meraih mayat Kamiura dan mayat itu seketika hidup kembali dan menggigit Akira yang menyebabkan ia menjadi seorang Vampir Yakuza, Akira yang tak tahu apa yang tengah terjadi pada dirinya mencoba untuk memahami keadaan sekitar dan berjalan bangkit dari tidurnya, Akira berjalan menggigit sepasang suami istri yang kemudian menyebar ke seluruh kota.

#### b. Tahap Pertengahan

Tahap pertengahan berlangsung selama 61 menit dari total durasi film, pada tahap ini penuh dengan cerita yang padat mengenai Akira, Zenba, dan Priest, yang pada akhirnya menjadi dua kubu, yaitu kubu Akira yang berisikan Akira, Masaru, Aratetsu dan warga kota yang sudah menjadi vampir melawan kubu Zenba, Priest, Mad Dog, dan para yakuza yang tersisa.

Tahap pertengahan penuh dengan pertarungan kecil seperti Masaru melawan para yakuza, pertarungan kedua Akira melawan Mad Dog, dan pertarungan warga kota yang terinfeksi melawan yakuza yang tersisa dipimpin Sosuke Zenba, sampai pada pertarungan babak pertama Akira melawan The Frog

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir yang berdurasi 26 menit, ketegangan berada pada titik puncak saat The Frog berubah wujud dan seketika menjadi sangat kuat untuk dikalahkan, lalu pertarungan hidup dan mati antara Aratetsu melawan Priest, dan Masaru melawan Zenba. Pertarungan berhasil dimenangkan oleh pihak protagonis sampai Mad Dog keluar dari persembunyian dan berniat untuk melangsungkan pertarungan melawan Akira, Akira yang saat itu sudah melemah membutuhkan darah segar untuk bangkit lagi dan bertarung, dan pada saat genting kembali, Kyoko datang dan memberikan darahnya kepada Akira sampai akhirnya pertarungan besar antara Akira dan Mad Dog dimenangkan oleh Akira

### 3.2. Hubungan Antara Unsur Naratif dan Unsur Sinematik

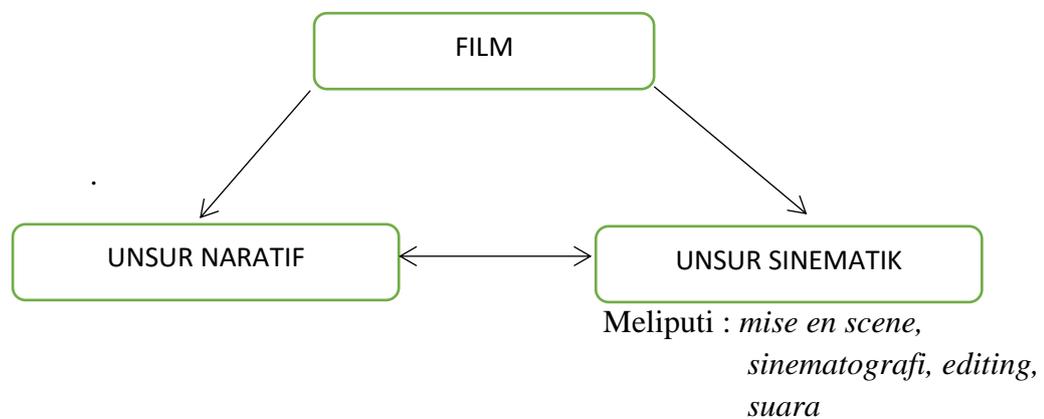
Film, secara umum dapat dibagi atas dua unsur yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film (Pratista 1:2008),

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap cerita pasti memiliki tokoh, masalah, konflik, waktu serta lainnya, semua elemen-elemen yang ada dalam unsur naratif kemudian membuat suatu kesinambungan yang memiliki alasan dan tujuan, dan semua elemen itu terikan oleh logika sebab-akibat

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dari sebuah film. Seperti *mise en scene*, yaitu apapun yang terjadi di depan kamera, *setting* atau latar, tata-cahaya, kostum, serta akting dan pergerakan pemain, sinematik juga meliputi

perlakuan terhadap kamera dan cara pasca produksi dari film. Seperti *editing*, *music scoring*, dan *colouring*. Semua itu saling terkait, dan berkesinambungan satu sama lain. Bisa dikatakan bahwa unsur naratif merupakan materi dari film dan sinematik adalah gaya pengemasan dari unsur naratif tersebut.

Jika digambarkan menggunakan peta konsep maka akan menjadi seperti berikut:



Berikut adalah beberapa hubungan antara unsur naratif dan unsur sinematik dalam film *Yakuza Apocalypse* :

a. *kostum* Akira Kageyama



Gambar 38 : (1.07.22) *Akira melawan Mad Dog*

Akira Kageyama yang merupakan tokoh utama dari film *Yakuza Apocalypse* menggunakan *kostum* setelan jas rapi berwarna merah hati dan hitam. Setelan jas yang rapi disini mendukung karakter Akira yang merupakan seorang yakuza, dan warna merah hati dan hitam disini membantu tokoh Akira dalam mewakili diri bahwa dia adalah seorang *vampir yakuza*. Mengingat warna kostum yang selalu dipakai vampir pada cerita-cerita sebelumnya adalah warna merah hati dan hitam



Gambar 39 : *Warna kostum vampir pada cerita terdahulu yaitu merah hati dan hitam.*

b. Perban di mata Kyoko



Gambar 40 : (0.41.11) *Akira membantu Kyoko duduk di ranjang*

Perban di bagian mata Kyoko merupana *properti* dari *kostum* yang ada pada unsur sinematik dapa film, hubungannya dengan unsur naratif adalah, walaupun dalam unsur naratif baik dari teks percakapan maupun gerak gerik tokoh tidak dijelaskan apa yang sedang terjadi, namun pada saat penonton melihat ada perban di mata seorang pemain, maka penonton akan berasumsi bahwa pemain tersebut tengah memiliki permasalahan pada penglihatannya, entah itu buta atau sebagainya.

Jadi hubungan antara unsur naratif dan sinematik pada gambar ini adalah properti perban membantu dalam representasi keadaan dari seorang tokoh atau pemain.

c. Tulisan 差し押さえ pada rumah warga



Gambar 41 : *Kondisi rumah warga*

Tulisan 差し押さえ sendiri memiliki arti “disita”, jadi dalam kasus *property* dari latar suatu scene menjelaskan arti keadaan sekitar tanpa perlu dinarasikan oleh tokoh yang berada di dalam *frame*. Lelaki yang ada pada foto diatas adalah ayah dari Masaru, dimana sesudah adegan yang dikutip diatas, masaru meminta ayahnya untuk membunuhnya lantaran beban keluarga mereka yang memiliki banyak hutang. Dan tidak ada satupun penjelasan secara naratif bahwa barang barang mereka sudah disita, namun dengan adanya *property* berupa tulisan 差し押さえ pada setiap benda yang ada di rumah Masaru kita jadi tahu bahwa semua barang yang ada disana sudah disita dan mereka tidak mempunyai apa-apa lagi meskipun terlihat banyak barang disana.

d. Pencahayaan dan tata lampu pada tempat judi



Gambar 42 : (1.00.48) *virus vampir menyebar ke tempat judi*

Pada adegan diatas, virus yang tadinya hanya perputar di bagian kecil kota menyebar ke seluruh penjuru kota, namun pada latar tempat *scene* diatas tidak dijelaskan nama tempatnya, namun dengan warna cahaya dan lampu kelap-kelip yang ada di bagian belakang tokoh wanita, dan pakaian yang dikenakan sang wanita pada gambar dapat kita simpulkan bahwa tempat ini merupakan *casino* atau tempat

judi, dan tak lama setelah itu, karakter Guru Penjudi yang ada di dalam film terlihat, dan terjawab sudah bahwa memang tempat tersebut adalah tempat judi.

e. Make-up Tokoh Kappa



Gambar 43 : (0.30.34) *prediksi bencana dari Kappa*

Make-up yang digunakan pada tokoh Kappa dalam film *Yakuza Apocalypse* sangat membantu karakter yang akan di representasikan oleh pengarang, namun pada Kappa di film ini dimodif sedemikian rupa hingga mengikuti latar waktu yang ada pada film.

Dengan bantuan Make-up, tanpa dikatakan pun bahwa tokoh itu adalah seekor Kappa, para penonton akan dengan mudah memahami siapa karakter tersebut



Gambar 44 : *Kappa pada legenda Jepang*

*f. Tata Cahaya pada tokoh Mad Dog*



Gambar 45 : (1.44.52) *kemunculan pertama Mad Dog sebagai Yakuza*

Bisa kita lihat dari cuplikan adegan diatas bahwa pencahayaan yang digunakan dalam adegan tersebut dominan berada pada bagian belakang bahu kiri Mad Dog dan menyinari seluruh bagian tattoo yang dia punya. Hal ini sangat membantu dalam representasi watak tokoh yang sudah berubah, karena pada adegan sebelumnya Mad Dog direpresentasikan sebagai seorang kutu buku.

Cahaya juga terdapan pada pagian depan tubuh Mad Dog, hal ini juga sangat membantu untuk memperlihatkan otot-otot perut yang dimiliki Mad Dog hingga

terkesan sangat kekar dan memiliki kekuatan yang sangat dahsyat, selain itu juga membantu *gesture* membusung yang diperagakan hingga terlihat sangat kuat dan kekar.

g. Jarak pengambilan gambar



Gambar 46 : (1.47.31) *Pertarungan terakhir Akira dan Mad Dog*

Pada cuplikan adegan diatas, dapat kita lihat pengambilan gambar yang digunakan yaitu menggunakan *Close-up shoot*, yang artinya *gesture* wajah dan posisi tubuh bagian tertentu sangat diperhatikan pada adegan ini, seperti gambar diatas terlihat Akira tengah berlumuran darah dengan tatapan tajam kepada Mad Dog yang berada tepat di depannya.

*Close-up* disini sangat membantu dalam memperjelas kekuatan dari watak Akira yang pantang menyerah meskipun sudah berlumuran darah ia tetap melanjutkan pertarungan melawan Mad Dog, dan dengan pengambilan gambar ini membantu Akira untuk menceritakan kembari kondisi yang tengah ia rasakan pada saat pengambilan gambar ini, marah, penuh ambisi, dan penuh semangat.

#### *h. Penggunaan Background music*



Gambar 47 : (1.03.24) *penyerangan pasukan vampir*

Pada cuplikan adegan diatas, Akira dan pasukan vampirenya menyerang kota yang tengah dikuasai oleh *Yakuza*, pada latar belakang adegan adegan ini terdapat suara *genderang perang* khas jepang yang semakin lama semakin cepat temponya.

Penggunaan latar belakang suara ini sangat membantu intensitas suasana dalam penceritaan film, dikarenakan situasi yang sedang terjadi sangat intens dan ricuh, membuat suasana semakin ricuh dan gaduh seperti pada suasana perang aslinya. Juga dibantu pengambilan gambar *long Shoot* yang juga membantu kita melihat seberapa banyak pasukan yang dimiliki Akira guna melawan para *Yakuza* yang berada didepannya.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **4.1 Simpulan**

Film *Yakuza Apocalypse* karya sutradara Takahashi Miike dianalisis dengan menggunakan teori struktural film Himawan Pratista dan teori pengkajian fiksi Burhan Nurgiyantoro. Teori unsur naratif film Himawan Pratista digunakan guna mengetahui unsur-unsur naratif dan sinematik yang ada dalam film *Yakuza Apocalypse*, sedangkan teori pengkajian fiksi Burhan Nurgiyantoro digunakan guna mengetahui watak karakter yang ada dalam film *Yakuza Apocalypse*.

Tokoh utama yang terdapat dalam film *Yakuza Apocalypse* adalah Akira Kageyama, Genyo Kamiura, Mad Dog, Sosuke Zenba dan Kyoko. Ditandai dengan eksistensi dan durasi kemunculan pada film, selain itu juga ditandai dengan pengaruh karakter pada jalan cerita dari awal hingga akhir film *Yakuza Apocalypse* ini. Tokoh sampingan dalam film ini adalah Aratetsu, The Frog, Sawada, The Priest, dan Masaru. Ditandai dengan intensitas kemunculan dalam film dan pengaruh terhadap jalan cerita pada film *Yakuza Apocalypse*.

Elemen ruang yang digunakan dalam film *Yakuza Apocalypse* adalah :

1. Kota

Tempat hampir dari semua jalan cerita berlangsung, termasuk pertarungan pertama dan terakhir.

## 2. Penjara

Tempat dimana Kappa memberitahukan bencana awal, dan semua rencana priest untuk mengalahkan Akira dibuat.

## 3. Pantai

Tempat Akira menyatakan perasaan kepada Kyoko

## 4. Rumah Sakit

Tempat pertama kali Akira mengenal Kyoko

Sementara elemen waktu yang digunakan dalam film *Yakuza Apocalypse* terdiri dari Awal cerita, Kedatangan Priest dan Mad Dog ke kota, Akira menularkan seisi kota dengan virus vampire, seluruh warga yang terinfeksi virus vampire menyebar ke seluruh kota, Akira bertarung melawan The frog dan Mad Dog ditampilkan menggunakan *pola Linier* dimana setiap loncatan waktu yang ada dalam film ini berurutan dan tidak memiliki interupsi waktu yang signifikan diantara loncaran waktu yang ada. . Pola linier yang digunakan dalam film *Yakuza Apocalypse* yaitu berpola A-B-C-D-E menunjukkan urutan waktu dengan urutan yang sama, yaitu A-B-C-D-E. Interupsi waktu yang digunakan disebabkan oleh penggunaan alur maju.

Permasalahan dan konflik yang didapatkan saat menganalisis film *Yakuza Apocalypse* yaitu pemerkosaan Kyoko, Masaru meminta ayahnya untuk membunuhnya, Kematian Genyo Kamiura, Korban vampire pertama Akira, Pertarungan pertama Akira dan Mad Dog, Pertarungan Akira dan The Frog, dan pertarungan terakhir Akira dan Mad Dog. Adapun tujuan dalam film *Yakuza*

*Apocalypse* adalah pembalasan dendam oleh Akira atas kematian Genyo Kamiura, bossnya

Selanjutnya Tema Mayor dalam film *Yakuza Apocalypse* adalah pembalasan dendam dari seorang anak buah yakuza terhadap kematian Genyo Kamiura, pemimpin dari sebuah keluarga yakuza, yang merupakan seorang vampire yakuza, sedangkan tema minor dari film *Yakuza Apocalypse* sendiri adalah perjuangan untuk membunuh pembunuh boss yakuza, kebangkitan pasukan vampire, kekalahan keluarga yakuza, dan kehancuran kota yakuza.

Pola Struktur Naratif dalam film *Yakuza Apocalypse* dibagi tiga yaitu tahap permulaan yang berdurasi 27 menit dari 114 menit, tahap pertengahan yang berdurasi 61 menit dari 114 menit, dan tahap akhir yang berdurasi 26 menit dari 114 menit.

Hubungan antara unsur naratif dan unsur sinematik dalam film *Yakuza*

*Apocalypse* adalah saling memperkuat satu sama lain, terdapat pada beberapa contoh yang sudah dianalisis sebelumnya.

## 要旨

本論文の題名は「高橋三池が監督した「Yakuza Apocalypse」という映画における映画要素と物語構造の分析」である。本研究の目的は、「Yakuza Apocalypse」の映画における物語要素とその映画に存在する映画の撮影要素との関係を記述することであった。「Yakuza Apocalypse」の映画を選んだ理由はキャラクター、場所、時間、それに映画の撮影要素の面で、他のフィルムとは異なる傾向がある物語要素を持っている。アクションコメディジャンルのこの映画は非常にユニークな物語要素を持っていると言える

本研究の方法は3つある。1. 初めに資料を集める, 方法は「Studi Pustaka」という研究の方法である。2. データを分析する方法は、映画の物語要素と撮影要素の理論りろんを使用する。3. 分析の結果の執筆の方法は記述的の方法である。

本研究では、映画の物語要素と撮影要素を分析するため、Himawan Pratistaが書かれた「Memahami Film」という本を使用した。さらに、キャラクターとキャラクターの性格を分析するため、Burhan Nurgiyantoroの「Teori Pengkajian Fiksi」という本を使用した。

この論文の中で、分析していた要素は次のようである。

### 1. 時間と場所の要素

場所は都市、病院、拘置所と海で、確実な名前や場所が不明である。そして「Yakuza Apocalypse」という映画の時間の要素は線形の構造である。なぜかという、と、「Yakuza Apocalypse」の時間設定は、有意なじかん中断がし、ストーリーの流れは最初から最後まで流るからである。

### 2. 問題と紛争

この映画の中で問題が7つある、それはきょうこの婦女暴行、まさるをお父さんに自分自身を殺すことの依頼、げんよかみうらの死、あきらとMad Dogの始めて戦う、あきらとThe Frogの戦う、そしてあきらとMad Dogの最後の戦うのです。

### 3. 主人公の目的

この「Yakuza Apocalypse」の映画の主人公の目的は、国際的な吸血鬼ハンター組織によって殺された死んだ上司の死に対する復讐である。ヤクザとして彼は彼の上司への忠誠の一形態として復讐をしなければならないと感じているからである。

#### 4. 登場人物

この映画の主人公はAkira Kageyama、Genyo Kamiura、Mad Dog、Sosuke Zenba、Kyokoである。なぜかという、そのキャラクターは出現する時間が多くて、そのキャラクターがフィルムから削除される場合、ストーリーラインは非常に大きく変化するからである。脇役はAratetsu、The Frog、Sawada、The Priest、Masaruである。出現する時間が少なく、そのキャラクターがフィルムから削除されている場合、ストーリーラインには影響があまりないからである。

さらに、その関係は次のターベルに読まれる。

物語要素	映画の撮影要素	関係
キャラクター	化粧	カッパの嘴とボディペイントは、神話の中の適切なカッパを表している
場所の設定	財物	明るい照明のレイアウトは、賭博場として表している
キャラクター	衣装	映画であきらの赤と黒の衣装の色が吸血鬼のキャラクターを形成する
キャラクター	照明の設定	光の方向は、Mad Dogの強靱キャラクターを高めるのに役立つ

場所の設定	音声の設定	戦いの間のドラムの音は、場所の設定をより激しくした
キャラクター	撮影距離	撮影距離は、最後の戦闘中に光があきらの顔にミディアムクローズアップを使用して、あきらの頑強なキャラクターを表すのに役立つ
場所の設定	財物	住民の家に張ってあった「差し押さえ」のポスターを、家の中のすべてが差し押さえされていることを表す

これらの2つの要素の関係は、相互に結びついて完全な映画実体を形成し、全体としてコミュニティが楽しめる結論付けることができる。物語の要素は、物語や映画のテーマの側面に関連している。それぞれの物語には、物語の要素に存在するすべての要素、文字、問題、葛藤、時間などが必要である。映画の要素自体は、例えばmise en scene 「ステージング」に、カメラの前で起こるもの、設定や背景、照明、衣装、さらに出演者の演技や動きなどは映画の技術的側面である。映画の撮影要素には、カメラの処理と、映画のポストプロダクションモードも含まれている。

この研究では、筆者は文学の物語要素のみ焦点を当てているため、さらなる研究のために、この映画は徴候の形態の文学の記号学的な研究を用いて検査することができるという示唆している。なぜかという、この映画には暗黙の兆候が多くて、もっと深く検討する価値があるからである。

## DAFTAR PUSTAKA

Fajriah, Nurlaelatul. 2012. “*Analisis semiotik film cin(T)a karya Sammaria Simanjuntak*”, Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syaif Hidayatullah Jakarta

<http://dedikbaihaqi.blogspot.com/2015/11/pengertian-unsur-intrinsik-dan-ekstrinsik-menurut-para-ahli-dan-daftar-pustakanya.html> Diakses pada tanggal 19 April pukul 16.06

Lim, Audie ” [http://audielimbelaajar.blogspot.com/2016/12/unsur-intrinsik-dalam-film-cinderella\\_4.html](http://audielimbelaajar.blogspot.com/2016/12/unsur-intrinsik-dalam-film-cinderella_4.html): Diakses pada tanggal 19 April pukul 15.35

Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pratista, Himawan, 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka

Suparno, Darsita. 2015. *FILM INDONESIA “DO’A UNTUK AYAH” TINJAUAN UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK*. Buletin Al-Turaz

[www.ganool.com/yakuza-apocalypse](http://www.ganool.com/yakuza-apocalypse) (di unduh pada 12 Mei 2017)

## Lampiran 1. Biodata Mahasiswa

### CURICULUM VITAE PENULIS

Nama : Aulia Imam Fikri

NIM : 13050113130072

Tempat, tanggal lahir : Bukittinggi. 06 Desember 1995

Jenis kelamin : Laki-Laki

Email : fikriimamaulia@gmail.com

No. Telp : 085293706401

Nama Orang Tua : Agung Imam Effendi (Ayah)  
Eva Anggraini (Ibu)

Alamat : Jl.Gurun Aur, Kubang Putih, Kec Banuhampu  
Sungai Puar, Kabupaten Agam, Sumatera Barat



#### Riwayat Pendidikan

- |        |                      |               |
|--------|----------------------|---------------|
| 1. SD  | : SDIT Insan Kamil   | Tamat th 2007 |
| 2. SMP | : MTsN 1 Bukittinggi | Tamat th 2010 |
| 3. SMA | : MAN 1 Bukittinggi  | Tamat th 2013 |

#### Pengalaman Berorganisasi

- |                                   |            |
|-----------------------------------|------------|
| 1. PSDM Himawari UNDIP            | Tahun 2014 |
| 2. Staff Ahli Mikat BEM FIB UNDIP | Tahun 2016 |
| 3. Kepala Departemen Seni IKAMMI  | Tahun 2016 |
| 4. Sekretaris Wadah Musik Sastra  | Tahun 2015 |
| 5. PRISMA UNDIP                   | Tahun 2014 |